



UIN SUSKA RIAU

No. 5912/KOM-D/SD-S1/2023

**MODEL KOMUNIKASI HUMANISTIK PENGASUH DALAM
PEMBINAAN AKHLAK SANTRI DI PONDOK
PESANTREN JABAL NUR KANDIS**

© Hak cipta mi



UIN SUSKA RIAU

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Untuk Melengkapi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Strata (S1) Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Oleh :

MAWADDAH TUJARAH
NIM. 11940320582

**PROGRAM STRATA I (S1)
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2023**

- Hak Cipta Dilindungi Un
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**MODEL KOMUNIKASI HUMANISTIK PENGASUH DALAM
PEMBINAAN AKHLAK SANTRI DI PONDOK PESANTREN
JABAL NUR KANDIS**

Disusun Oleh :

Mawaddah Tujarah

NIM. 11940320582

Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal 12 Juni 2023

Pembimbing,



Dr. Usman, S.Sos., M.I.Kom
NIK. 130 417 119

Mengetahui :
Ketua Prodi Ilmu Komunikasi,



Dr. Muhammad Badri, M.Si
NIP. 19810313 201101 1 004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Mawaddah Tujarah
NIM : 11940320582
Judul : Model Komunikasi Humanistik Pengasuh Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Jabal Nur Kandis

Telah dimunaqasyahkan Pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada:

Hari : Senin
Tanggal : 19 Juni 2023

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar S.I.Kom. pada Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 19 Juni 2023



Prof. Dr. Imron Rosidi, S.Pd, M.A
NIP. 19831118 200901 1 006

Tim Penguji

Ketua/ Penguji I,

Dr. Toni Hartono, S.Ag., M.Si
NIP. 19780605 200701 1 024

Penguji III,

Dr. Nurhan, MA
NIP. 19660620 20604 1 015

Sekretaris/ Penguji II,

Febby Amelia Trisakti, M.Si
NIP. 19940213 201903 2 015

Penguji IV,

Yantios, S.IP., M.Si
NIP. 19710122 200701 1 016

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Penguitan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Penguitan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Lampiran Surat:
 Nomor : Nomor 25/2021
 Tanggal : 10 September 2021

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Mawaddah Tujarah
 NIM : 11940320582
 Tempat/ Tgl. Lahir : Pekanbaru, 29-11-1999
 Fakultas/Pascasarjana : Fakultas Dakwah dan Komunikasi
 Prodi : S1 Ilmu Komunikasi

Judul Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* : **MODEL KOMUNIKASI HUMANISTIK PENGASUH DALAM PEMBINAAN AKHLAK SANTRI DI PONDOK PESANTREN JABAL NUR KANDIS**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya:

1. Penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* dengan judul sebagaimana disebutkan diatas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* saya ini, saya sampaikan bebas dari plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/(Karya Ilmiah lainnya*) saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 13 Juli 2023
 Yang membuat pernyataan



Mawaddah Tujarah
NIM. 11940320582

**pilih salah satu sesuai jenis karya tulis*



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pekanbaru, 12 Juni 2023

No. : Nota Dinas
 Lampiran : 1 (satu) Eksemplar
 Hal : Pengajuan Sidang Sarjana

Kepada yang terhormat,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
 di-

Tempat.

Assalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Dengan Hormat,

Setelah kami melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap skripsi Saudara:

Nama : Mawaddah Tujarah
 NIM : 11940320582
 Judul Skripsi : Model Komunikasi humanistik Pengasuh Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Jabal Nur Kandis

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom.)

Harapan kami semoga dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatian Bapak, diucapkan terima kasih.

Wassalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Pembimbing,

Dr. Usman, S.Sos., M.I.Kom
 NIK. 130 417 119

Mengetahui :
 Ketua Prodi Ilmu Komunikasi,

Dr. Muhammad Badri, M.Si.
 NIP. 19810313 201101 1 004

ABSTRAK

Nama : Mawaddah Tujarah
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul : Model Komunikasi Humanistik Pengasuh Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Jabal Nur kandis

Komunikasi memiliki beberapa model, serta definisi yang berbeda. Komunikasi mempermudah dalam memahami proses komunikasi dan melihat komponen yang ada. Untuk melihat dan mengetahui sejauh mana proses penerapan model komunikasi humanistik pengasuh dan Ustad/Ustadzah dalam melakukan pembinaan akhlak santri, dibutuhkan kemampuan komunikasi yang digubahkan sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dan diterapkan oleh santri. Model komunikasi humanistik yang digunakan akan sangat berpengaruh pada perubahan sikap dan tingkah laku santri kearah yang lebih baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses model komunikasi humanistik pengasuh dalam pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Jabal Nur Kandis. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini yaitu penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus dimana data yang telah terkumpul dan disusun dan diklarifikasi sehingga dapat menjawab rumusan masalah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, model komunikasi yang digunakan dalam pembinaan akhlak santri yaitu model komunikasi *humanistic* atau dalam lingkungan santri dikenal dengan metode komunikasi dakwah. Dimana santri memiliki kemampuan untuk mengontrol hidupnya dan didorong oleh lingkungan (pondok pesantren) dengan melalui sejumlah proses: keterbukaan, empati, perilaku *supportif*, perilaku positif, dan kesetaraan.

Kata Kunci: Model Komunikasi, Pengasuh, Pembinaan, Akhlak, Santri



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya dan diteliti, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karena tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

: Mawaddah Tujarah
: Communication Studies
: The Humanistic Communication Model of Caregivers in the Moral Development of Santri at the Jabal Nur Kandis Islamic Boarding School

Communication has several models, as well as different definitions. Communication makes it easier to understand the communication process and see the existing components. To see and find out how far the process of implementing the humanistic communication model of caregivers and Ustad/Ustadzah in fostering the morals of students, requires communication skills that are composed so that the messages conveyed can be received and applied by students. The humanistic communication model used will greatly influence changes in the attitudes and behavior of students towards a better direction. The purpose of this study was to find out how the process of the humanistic communication model of caregivers in fostering the morals of students at the Jabal Nur Kandis Islamic Boarding School. The type of research used in writing this thesis is a qualitative descriptive research with a case study approach where the data has been collected and compiled and clarified so that it can answer the problem formulation. The results of the study show that the communication model used in fostering the morals of the students is the humanistic communication model or in the students' environment known as the da'wah communication method. Where students have the ability to control their lives and are driven by the environment (Islamic boarding schools) by going through a number of processes: openness, empathy, supportive behavior, positive behavior, and equality.

Keywords: Communication Models, Subservients, Coaching, Morals, Students

UIN SUSKA RIAU

KATA PENGANTAR



2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagai atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengizinkan atau melakukan tindakan yang sama dengan hak cipta penulis.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Alhamdulillah rabbil'alamin. Segala puji bagi Allah SWT, atas segala anugerah berupa rahmat, hidayah dan inayah-Nya, serta kesehatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Shalawat beserta salam penulis curahkan kepada junjungan alam yakni Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman kebodohan hingga ke zaman yang penuh cahaya dan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan pada saat sekarang ini.

Skripsi dengan judul “**Model Komunikasi Pengasuh Dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Jabal Nur Kandis**” merupakan hasil karya ilmiah yang ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang dimiliki penulis, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang penulis menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini juga tidak luput dari dukungan serta bantuan dari berbagai pihak. Teristimewa kepada kedua orang tua penulis, yakni **Ibunda Siti Khodijah dan Alm. Ayahanda Suratman** yang selalu setia mencurahkan kasih sayang, dorongan dan motivasi, serta tak lupa juga nenek dan kakek tercinta yakni **Alm. Nenek Ramlah dan Alm. Kakek Wiyono**. Mereka adalah orang terpenting didalam hidup saya. Serta kepada abang tercinta yakni **Dedy Setiawan, Khoirul Imam, Khoirul Kalamullah** dan adek tercinta saya yakni **Muhammad Ihsan dan Ahmad Fahrul Rozi** yang senantiasa mendukung dan mendoakan penulis agar terus semangat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan. Hal ini disebabkan keterbatasan ide dan sumber pendukung untuk melengkapi skripsi ini. Selama masa perkuliahan sampai masa penyelesaian tugas akhir ini, penulis banyak memperoleh dukungan



- dan juga semangat dari banyak pihak. Untuk itu dengan setulus hati, penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :
1. Bapak Prof. Dr. Khairunnas, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Wakil Rektor I Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag. Wakil Rektor II Bapak Dr. H. Mas'ud Zein, M.Pd. Wakil rector III Bapak Edi Erwan, S.Pt.,M.Sc.,Ph.D.
 2. Bapak Dr. Imron Rosidi, S.Pd.,MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
 3. Bapak Dr. Masduki, M.Ag selaku Wakil Dekan I, Bapak Dr. Toni Hartono, M.Si selaku Wakil Dekan II, Bapak Dr. H. Arwan, M.Ag selaku Wakil Dekan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
 4. Bapak Dr. Muhammad Badri, SP.,M.Si. selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
 5. Bapak Artis, S.Ag.,M.I,Kom. selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
 6. Bapak Yantos, S.IP., M.Si selaku Dosen Penasehat Akademik
 7. Bapak Dr. Usman M.I.Kom selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak membantu saya dalam memberikan masukan serta bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
 8. Seluruh Bapak/Ibu Dosen dan Pegawai Biro Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
 9. Seluruh Karyawan Perpustakaan Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah membantu dan mempermudah penulis mendapatkan buku hingga penulis menyelesaikan penelitian ini.
 10. Kepada keluarga besar *Zevky Event Organizer* yang sudah memberikan kesempatan dan kepercayaannya serta sama-sama belajar di *Zevky Event Organizer*.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

11. Kepada Pimpinan, Staff dan Santri Pondok Pesantren Jabal Nur yang telah membantu dan bersedia menerima untuk melakukan penelitian serta memberikan data yang peneliti butuhkan.
 12. Kepada Ustad dan Ustadzah tercinta saya di Pondok Pesantren Bahrul'Ulum Ulum Al-Islamy Ustad Donata Baktian dan Ustadzah Husnidar yang telah memberikan arahan, masukan, nasehat serta dukungan penuh mengenai perkuliahan dan skripsi.
 13. Kepada teman-teman seperjuangan di UIN Sultan Syarif Kasim Riau yaitu, Elsa Putri, Wilda Tut Taharah, Siti Fatonah, Wiwin, Rastika Febri Diana, dan Anggraini Rahmita yang telah memberikan masukan dan saran mengenai perkuliahan dan skripsi.
 14. Kepada Sahabat seperjuangan saya di Pondok Pesantren Bahrul'Ulum Al-Islamy Indah Devika, Indah Safitri, Fatimah Azzahra, Khoirun Nisa, dan Widya Rahma Lestari Harahap yang telah membantu memberikan masukan dan saran serta *mensupport* penuh penelitian serta penulisan skripsi ini.
 15. Dan terkhusus saya ucapkan terimakasih kepada diri saya sendiri yang sudah kuat dan berani melewati setiap langkah perjuangan dalam menyelesaikan perkuliahan ini.
- Akhir kata, semoga karya ilmiah ini dapat memberikan manfaat kepada semua kalangan yang membutuhkan, baik dari kalangan akademis, maupun masyarakat luas pada umumnya. Aamiin Ya Rabbal 'alamin.

Pekanbaru, 12 Juni 2023

Penulis

MAWADDAH TUJARAH
NIM. 11940320582

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
1.4 Sistematika Penulisan	5
BAB II TINJAU PUSTAKA	7
2.1 Kajian Terdahulu	7
2.2 Landasan Teori	12
2.3 Kerangka Berpikir	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	28
3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian	28
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	29
3.3 Sumber Data Penelitian	29
3.4 Teknik Pengambilan Data	30
3.5 Validasi Data	31
3.6 Teknik Analisis Data	34
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	37
4.1 Sejarah dan Profil Pondok Pesantren Jabal Nur	37
4.2 Lambang Logo Pondok Pesantren Jabal Nur	39
4.3 Visi, Misi, dan Motto	41
4.4 Struktur Pondok Pesantren Jabal Nur	44
4.5 Data Pengasuh dan Jumlah Santri	45



UIN SUSKA RIAU

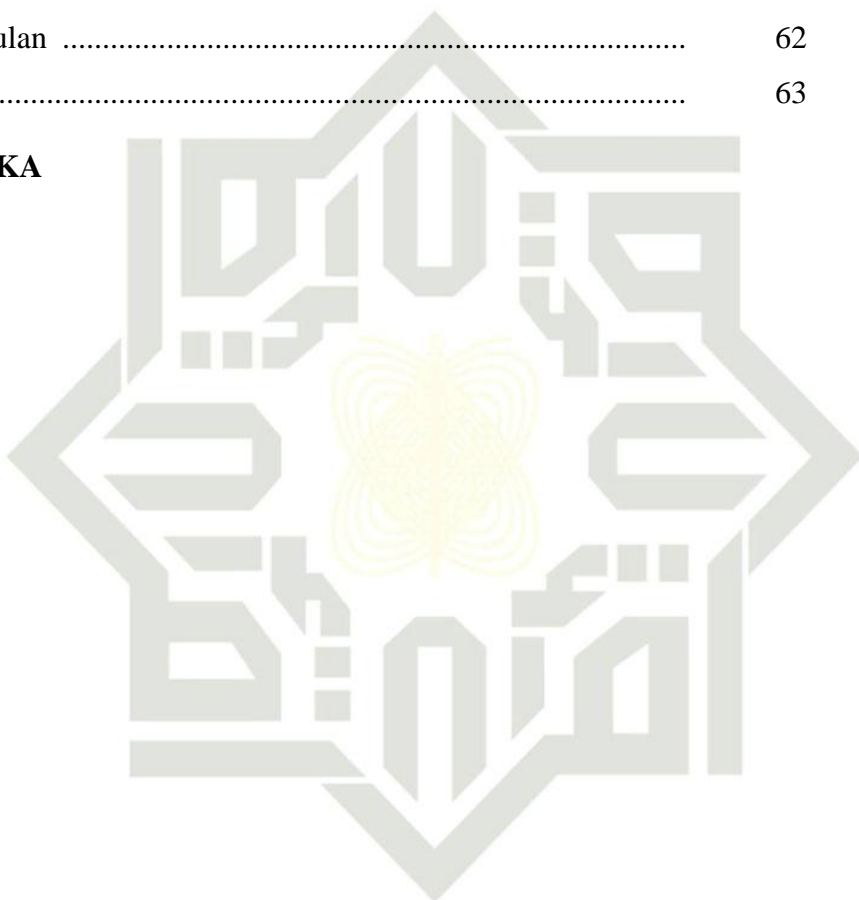
4.6 Sarana Prasarana Pondok Pesantren Jabal Nur	45
4.7 Jadwal Kegiatan Santri	46
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
5.1 Hasil Penelitian	47
5.2 Pembahasan	57
BAB VI PENUTUP	62
6.1 Kesimpulan	62
6.2 Saran	63

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

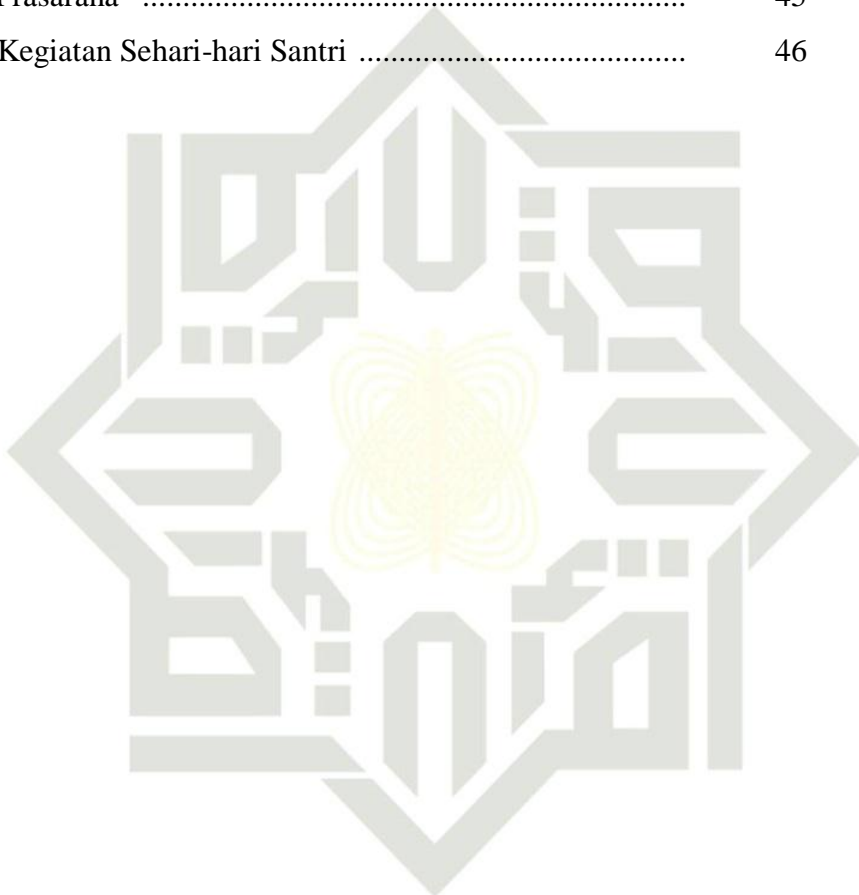


UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta dan Dendaungi Undang-Undang
1. Dilarang menyalin atau menjiplak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

Daftar Informan	30
Profil Pondok Pesantren Jabal Nur	38
Data Pengasuh Pondok Pesantren Jabal Nur	45
Jumlah Santri Pondok Pesantren Jabal Nur	45
Sarana Prasarana	45
Jadwal Kegiatan Sehari-hari Santri	46

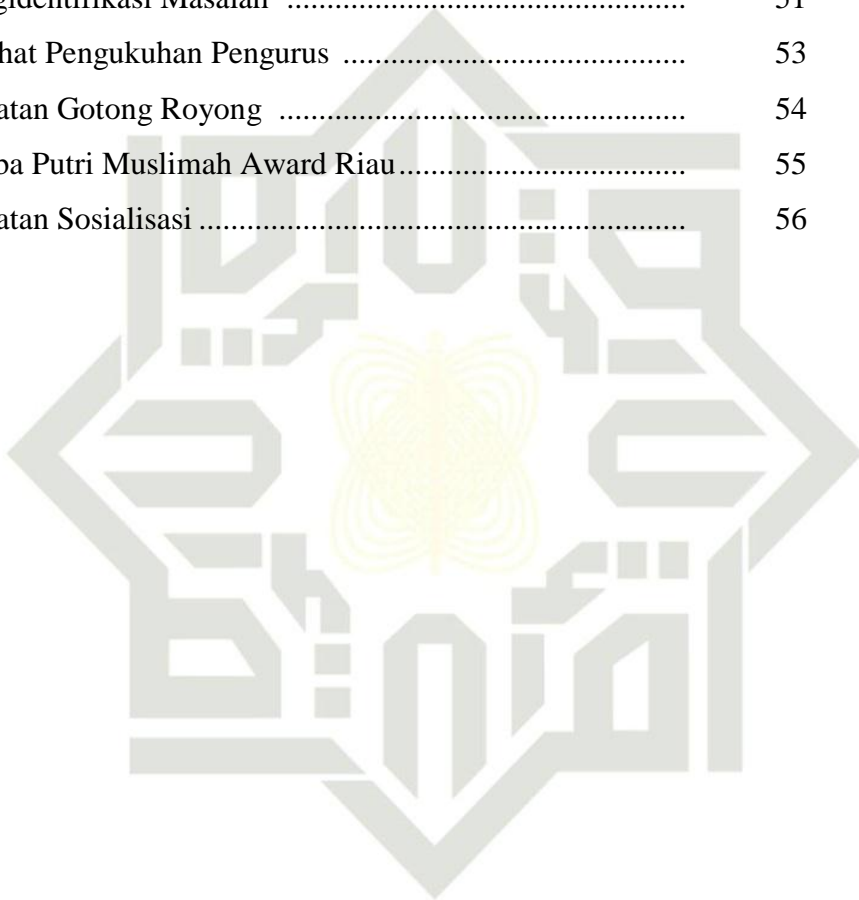


UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Tidak Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya atau cara lainnya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

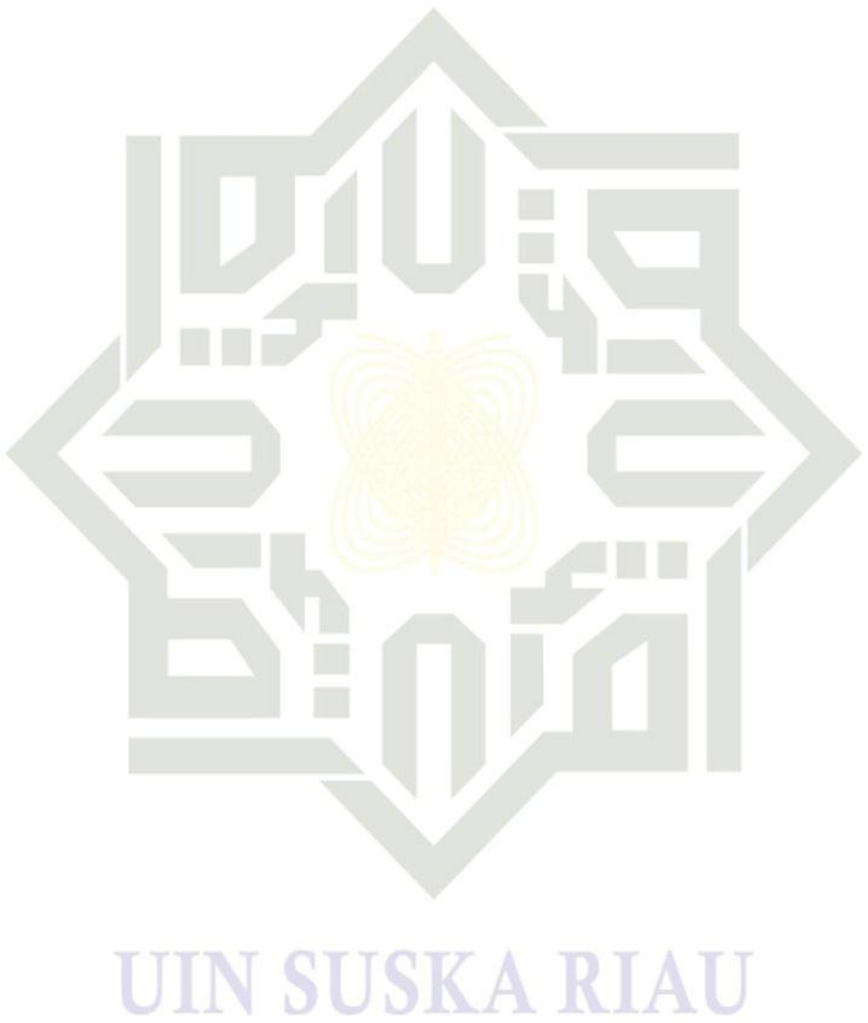
Gambar 2.1	Kerangka Berpikir	27
Gambar 4.1	Pondok Pesantren Jabal Nur	37
Gambar 4.2	Logo Pondok Pesantren Jabal Nur	39
Gambar 5.1	Kegiatan Mujahadah	49
Gambar 5.2	Mengidentifikasi Masalah	51
Gambar 5.3	Nasehat Pengukuhan Pengurus	53
Gambar 5.4	Kegiatan Gotong Royong	54
Gambar 5.5	Lomba Putri Muslimah Award Riau.....	55
Gambar 5.6	Kegiatan Sosialisasi	56



UIN SUSKA RIAU

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 : Dokumentasi Wawancara



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi komunikasi memberikan kemudahan dalam berinteraksi, sebagai makhluk sosial manusia senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lainnya. Ia ingin mengetahui sekitarnya, bahkan ingin mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya, rasa ingin tau ini memaksa manusia perlu komunikasi. Komunikasi sangat dibutuhkan untuk berinteraksi sesama manusia, oleh karena itu komunikasi tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia sehari-hari, sehingga tanpa adanya komunikasi, kehidupan manusia tidak akan berjalan dengan sempurna, oleh sebab itu dibutuhkan model komunikasi.

Komunikasi memiliki beberapa model, dan setiap modelnya memiliki definisi yang berbeda pula. Model komunikasi dibuat agar mempermudah dalam memahami proses komunikasi dan melihat komponen dasar yang ada dalam suatu komunikasi. Komunikasi juga merupakan suatu proses. Hal ini terlihat dari setiap gejala atau peristiwa yang tidak luput dari adanya komunikasi yang terjalin antar manusia.

Pondok pesantren merupakan sistem lembaga dakwah dan mampu membentuk santri yang berkarakter : mandiri, jujur, disiplin dan bertanggung jawab. Hal ini dimungkinkan karena pondok pesantren dapat melakukan kegiatan dakwah secara berstruktur, terencana dalam waktu yang relatif lama minimal tiga atau empat tahun materi pendidikan mengutamakan pendidikan agama dan formal dapat menghasilkan santri-santri yang cerdas danampil serta memiliki karakter (pribadi) dan akhlak mulia. Para santri selama menempuh jenjang pendidikan berada dalam lingkungan pondok di bawah bimbingan dan pengawasan para Pengasuh dan Ustad dengan keteladanan. Hal tersebut mengurangi pengaruh negatif, lingkungan dan sistem komunikasi yang buruk. Sehingga dengan demikian pola pikir para santri diharapkan bisa terbentuk sesuai dengan apa yang di inginkan.



- UIN SUSKA RIAU
- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penelitian ini menggunakan salah satu teori strategi komunikasi dari Effendy dalam bukunya Ilmu Komunikasi Teori dan Filsafat Komunikasi. Agar mengetahui sejauh mana proses penerapan model komunikasi Pengasuh dan Ustad melakukan pembinaan akhlak santri Jabal Nur Kandis tersebut. Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga yang perannya sangat vital dalam menciptakan generasi muda yang Islami seiring dengan perubahan zaman. Di dalam pondok pesantren para santri belajar hidup bermasyarakat, berorganisasi, memimpin dan dipimpin. Mereka juga dituntut untuk dapat menaati dan meneladani kehidupannya dalam segala hal. Di samping itu harus bersedia menjalankan tugas yang di berikan oleh para Ustad dan Ustadzah.

Pengasuh adalah seorang yang mengajarkan ilmu-ilmu agama di pesantren. Selain mengajar, peran mengasuh adalah sebagai Pembina dan pembimbing santri serta pengurus. Sedangkan pengurus atau Ustad bertugas sebagai pembimbing santri yang melanggar peraturan pondok, baik dalam hal kedisiplinan, peribadahan maupun dalam aplikasi nilai-nilai keagamaan. Jadi, semua pengutus diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai keagamaan bagi seluruh santri, yakni dengan memberi teladan yang baik kepada seluruh santri. Dengan adanya teladan dari pengasuh dan pengurus itulah pemberian nilai-nilai keagamaan dapat cepat meresap dihati para santri. Dalam psikologi *humanistic* mengatakan bahwa, manusia memiliki kemampuan untuk mengontrol hidupnya dan didorong oleh lingkungan.

Salah satu sasaran pendidikan di pesantren adalah pembentukan akhlak sebagaimana yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Jabal Nur Kandis. Pondok Pesantren Jabal Nur Kandis didirikan pada tanggal 28 Oktober 2001, dan perdana menerima santri dibulan 4 Juni 2004. Tidak sedikit prestasi yang diraih oleh para santri mulai dari tingkat Kec, Kab, Prov, bahkan tingkat Nasional. Maka tidak heran nama Pondok Pesantren Jabal Nur Kandis cukup dikenal di Provinsi Riau khususnya di Kabupaten Siak.¹ Pondok Pesantren

¹ Bustomi, *Menganalisa Biografi Bapak K.H Muhammad Ali Muchsin Sebagai Suritauladan Bagi Kehidupan Masyarakat* (2022).



Jabal Nur Kandis didirikan oleh Alm. KH. Muhammad Ali Muchsin S.K. sebagai pemimpin Pondok Pesantren Jabal Nur itu sendiri, mulai dari awal hingga tahun 2018 dan kepemimpinannya dilanjutkan oleh Gus Robithoh Alahadi Faisal, S.H.I.M.H. sekarang jumlah santri 765 lebih orang dan dengan Ustad/zah yang tinggal di dalam pesantren sebagai pembimbing berjumlah 46 orang. Pondok Pesantren Jabal Nur Kandis beralamat di Jl. Sultan Syarif Qasim, Simpang Belutu, Kec. Kandis, Kabupaten Siak. Sampai saat ini Pesantren Jabal Nur Kandis terus maju dan berbenah diri dalam upaya membangun anak bangsa yang berjiwa Taqwallah sebagai calon pemimpin masa depan dengan terus meningkatkan infrastruktur, sistem pendidikan, struktur pengurus, struktur keilmuan dan struktur kurikulum sesuai tujuan yang dituangkan dalam visi dan misi Pondok Pesantren Jabal Nur Kandis itu sendiri.²

Persaingan jumlah Pondok Pesantren yang ada di Riau, khususnya Pondok Pesantren Jabal Nur salah satu Pesantren dari 21 Pesantren yang ada di Kabupaten Siak, Provinsi Riau. Jabal Nur sekarang menjadi perhatian dan sorotan dari berbagai pihak, hal ini disebabkan letak geografis dan keanekaragaman bakat serta karya santrinya yang memiliki daya tarik tersendiri. Pondok Pesantren Jabal Nur termasuk Pesantren muda di Kabupaten Siak dengan segudang prestasi santri. Pembentukan yang dilakukan Pondok Pesantren Jabal Nur Kandis ini salah satunya menggunakan pengajian kitab kuning yang membahas tentang akhlak seperti kita Ta'lim Muta'lim, Ilya Ulmuddi, Riyadhus Shalihim dan masih banyak kitab lainnya, dengan demikian pembentukan akhlak santri tertanam pula dari kitab-kitab yang mereka pelajari. Oleh karena itu dibutuhkan kemampuan komunikasi yang digubahkan, sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima oleh santri.

Di dalam pondok pesantren sudah di ajarkan ilmu-ilmu agama tentang akhlak, akhlak kepada Allah SWT, akhlak terhadap sesama, maupu akhlak

²Redaksi, *Ponpes Syarat Prestasi Jabal Nur Kandis Kemabli Buka Pendaftaran Bagi Santriwanita Baru* (2019, Februari 14).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



terhadap diri sendiri. Hasil wawancara dengan salah satu pengurus pondok pesantren Jabal Nur, masih banyak santri yang akhlaknya kurang baik seperti sering membolos, melanggar peraturan pondok, membawa Hp dan lain sebagainya. Dengan demikian penulis dapat mengetahui model komunikasi yang di pakai oleh Ustad dalam penyampaian pesan dalam mengajar kepada santri. Model komunikasi yang dipakai akan sangat berpengaruh apakah santri akan mendapatkan efek dari kegiatan yang dilakukan oleh Ustad dalam membina ajaran Islam, baik itu perubahan, tingkah laku kearah yang lebih baik dari sebelumnya. Disinilah ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian dengan permasalahan diatas maka penulis sangat tertarik dengan berjudul, “ **Model Komunikasi Humanistik Pengasuh Dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Jabal Nur Kandis**”.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah yang akan dibahas sebagai berikut: Bagaimana Proses Model Komunikasi Humanistik Pengasuh dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Jabal Nur Kandis?

3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

3.1 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan diatas maka tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses model komunikasi humanistik pengasuh dalam pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Jabal Nur Kandis.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini bertujuan sebagai bahan informasi ilmiah terkait dengan prosedur dalam menggunakan model komunikasi Pondok Pesantren Jabal Nur Kandis.

Memperkaya kajian tentang model komunikasi, khususnya yang berhubungan dengan lapangan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

4. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis perlu menyusun sistematika penulisan sehingga memudahkan untuk memahami. Adapun sistematika penulisan tersebut adalah :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini penulis mengemukakan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penulisan, serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini penulis mengemukakan kajian terdahulu, landasan teori, dan kerangka berfikir yang digunakan dalam penulisan.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini penulis mengemukakan jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penulisan, sumber data, informan penelitian, teknik pengumpulan data, validitas data dan teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Bab ini akan menjelaskan tentang sejarah, profil, visi, misi, motto, struktur, data pengasuh, sarana prasarana, dan kegiatan sehari-hari santri Pondok Pesantren Jabal Nur Kandis.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

c. Sebagai bahan bacaan Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Kegunaan Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kelancaran komunikasi di Pondok Pesantren Jabal Nur Kandis.

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pengkajian dan pembelajaran pada Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Sebagai syarat untuk menyelesaikan program sarjana Strata Satu (S1) Ilmu Komunikasi guna memperoleh gelar Sarjana ilmu komunikasi (S.I.Kom).



UIN SUSKA RIAU

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan dari hasil wawancara yang telah dilakukan dan data-data Mengenai Model Komunikasi Humanistik Pengasuh Dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Jabal Nur Kandis.

BAB VI : PENUTUP

Dalam bab ini, penulis akan menyampaikan kesimpulan berdasarkan hasil penelitian dan saran.

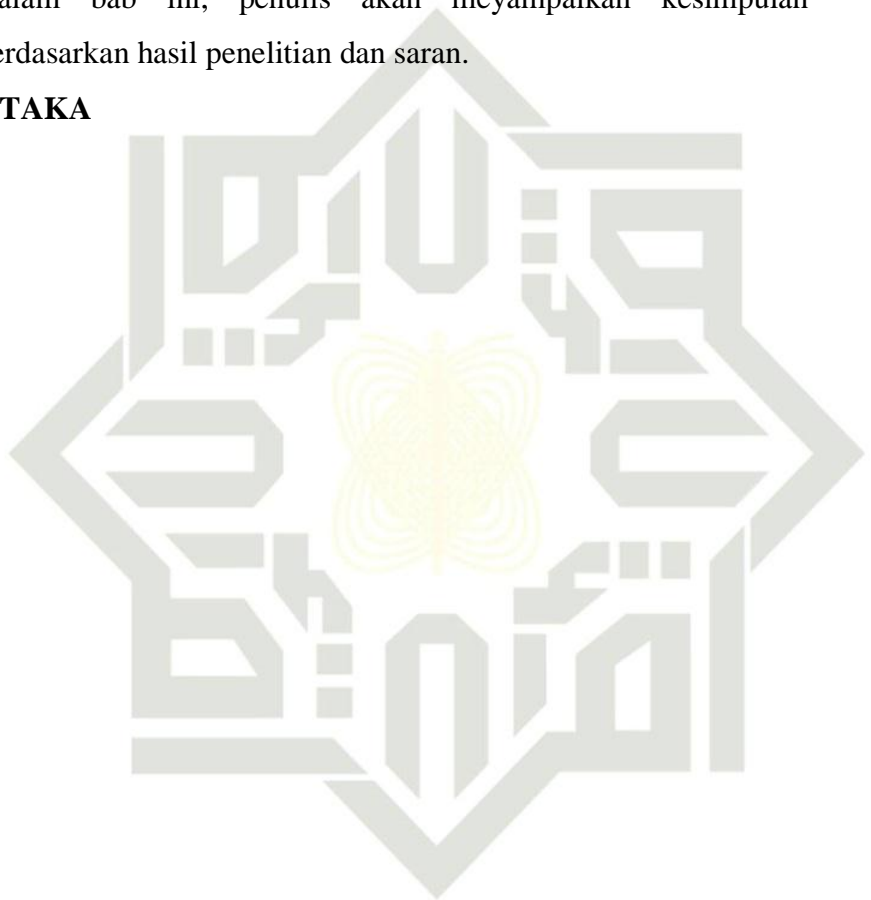
DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

UIN SUSKA RIAU

State Islamic University of Sultan Saifudin Kasirin Riau

1. Kajian Terdahulu

Adapun kajian terdahulu yang dijadikan sebagai referensi dalam penelitian yang akan peneliti laksanakan sebagai berikut:

1. Jurnal yang berjudul *Model Dakwah Berbasis Humanis di Era Digitas: Upaya Transformasi Nilai-nilai Islam Rahmatan Lil Alamin*. Disusun oleh Muhamad Basyrul Muvid (2023). Universitas Dinamika, Surabaya. Jurnal ini menjelaskan tentang digitalisasi menjadi kemajuan dan juga problematika kehidupan, karena dengan teknologi menyebarkan dakwah Islam didesain dengan pemahaman yang ekstrem. Oleh sebab itu, tujuan penelitian ini untuk mencari alternatif model dakwah yang bisa mengimbangi dakwah ekstrem tersebut, sehingga digagaskan model dakwah berbasis humanis. Hasil yang didapat ialah bahwa model dakwah berbasis humanis berlandaskan kepada tujuan Islam sebagai agama rahma, sehingga menyampaikan dakwah menyesuaikan dengan visi misi Islam itu sendiri.³ Dalam penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif tetapi dengan studi kasus yang berbeda dan menggunakan model komunikasi dakwah dalam menyampaikan pesan.
2. Jurnal yang berjudul *Strategi Komunikasi Pengasuh Pondok Pesantren Al-Azhar NW Kayangan dalam Pembinaan Akhlak-Spiritual Santri*. Disusun oleh Muthmainnatullaila Noviana (2022). Universitas Islam Negeri Mataram, Ekas, Lombok Timur. Jurnal ini menjelaskan tentang kemuliaan akhlak merupakan cerminan sebuah bangsa yang kuat dan dihormati, sebaliknya keburukkan akhlak sebuah bangsa akan menghancurkan bangsa itu sendiri, sehingga dapat dikatakan bahwa kuat dan lemahnya sebuah bangsa sangat ditentukan oleh baiknya akhlak bangsa tersebut. Tujuan dari penelitian yaitu menganalisis permasalahan yang muncul terkait akhlak

³Muhamad Basyrul Muvid, 'Model Dakwah Berbasis Humanis di Era Digitas: Upaya Transformasi Nilai-nilai Islam *Rahmatan Lil Alamin*', 7.1 (2023), 1-14.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

santri di Pondok Pesantren Al-Azhar NW kayangan dan menganalisis strategi komunikasi yang diterapkan pengasuh dalam pembinaan akhlak santri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.⁴ Persamaannya yaitu menggunakan komunikasi dalam pembinaan akhlak dan menggunakan pendekatan kualitatif.

Jurnal yang berjudul *Pola Komunikasi Pengurus Asrama Dalam Membina Akhlak Santri di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi*. Disusun oleh Moh Muslimin dan Luluk Fikri Zuhriyah (2022). UIN Sunan Ampel Surabaya. Jurnal ini menjelaskan tentang proses pembinaan akhlak warga asrama dilakukan melalui pola komunikasi interpersonal dan pola komunikasi kelompok, namun hal tersebut dapat berjalan efektif adanya persamaan persepsi, oleh sebab itu untuk memelihara dan mempertahankan pola komunikasi yang efektif antara pengurus asrama dalam pembinaan akhlak pada warga asrama hendaknya pengurus asrama Al-Hikmah PP.Darussalam Blokagung Banyuwangi lebih memaksimalkan pola komunikasi yang terbaik. Adapun sifat penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data sama-sama menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.⁵

4. Jurnal yang berjudul *Peran Komunikasi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMP Negeri 36 Makassar*. Disusun oleh Ahmad Riyadhi Sultan, Nur Setiawati dan Andi Hasriani (2021). Universitas Muslim Indonesia, Makassar. Jurnal ini menjelaskan tentang faktor penghambat peran komunikasi Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa kelas VII SMP Negeri 36 Makassar. Faktor penghambat peran komunikasi guru dengan siswa dalam pembinaan akhlak yaitu masih lemahnya kemampuan siswa dalam berbahasa Indonesia secara baik dan benar, kurangnya media pembelajaran, kemampuan siswa yang berbeda, dan pembelajaran via *online*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan

⁴Muthmainnatullaila Noviana, 'Strategi Komunikasi Pengasuh Pondok Pesantren Al-Azhar NW Kayangan Dalam Pembinaan Akhlak-Spiritual Santri', 6.1 (2022), 37–43.

⁵Jurnal An-nida, 'Pola Komunikasi Pengurus Asrama Dalam Membina', 14.1 (2022).



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menggunakan beberapa metode yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁶ Persamaannya yaitu penelitian kualitatif dan menggunakan komunikasi sebagai bahan untuk menyelesaikan permasalahan yang akan di kaji.

5. Jurnal yang berjudul *Strategi Komunikasi Pengasuh Pondok Dalam Pembinaan Akhlak Santri*. Disusun oleh Azizah Choirun Nikmah (2020). Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas. Jurnal ini menjelaskan tentang untuk mengetahui strategi komunikasi yang digunakan oleh pengasuh PPMBI dalam memebentuk akhlak santri dan dalam membentuk akhlak santri ialah komunikasi persuasif dengan bentuk mengenal santri, menentukan metode, perhatian, dialog atau tanya jawab, dan rute model. Pendekatan yang digunakan ialah pendekatan sosiologis. Jenis penelitian ini yang digunakan dalam penelitain ini ialah kualitatif.⁷ Penelitian ini sama-sama menggunakan penelitian kualitatif, tempat penelitian nya sama di Pondok Pesantren dengan menggunakan komunikasi persuasif.
6. Skripsi ini berjudul *Model Komunikasi Efektif Dalam Pembinaan Santri Di Pondok Pesantren darul Arqam Muhammadiyah Desa Ponre Waru kecamatan Wolo Kabupaten Kolaka*. Disusun oleh Sakinah (2020). Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar. Skripsi ini menjelaskan tentang model komunikasi yang diterapkann oelh pengasuh/Pembina dalam pembinaan santri yaitu, disiplin, jujur, kreatif, inovatif dan demokratis. Strategi yang digubakan Pembina dalam memotivasi santri untuk meningkatkan minat belajar yaitu, pengenalan secara psikologi, mengawasi atau mengontrol setiap kegiatan belajar, Dewa guru yang berpendidikan, memberikan sarana prasarana belajar yang memadai,

⁶ A R Sultan, N Setiawati, and A Hasriani, 'Peran Komunikasi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMP Negeri 36 Makassar', *Jurnal Ilmiah Islamic ...*, 18.2 (2022), 186–94 <<http://jurnal.fai.umi.ac.id/index.php/islamicresources/article/view/14440>><https://jurnal.fai.umi.ac.id/index.php/islamicresources/article/download/144/107>>.

⁷ A C Nikmah and H Yusnita, 'Strategi Komunikasi Pengasuh Pondok Dalam Pembinaan Akhlak Santri', *Syi'ar: Jurnal Ilmu Komunikasi ...*, 3.2 (2020), 131–43 <<http://journal.iaisambas.ac.id/index.php/Syiar/article/view/720>>.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengikutsertakan santri dalam ajang perlombaan.⁸ Penelitian ini sama-sama penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif kualitatif.

Skripsi ini berjudul *Strategi Komunikasi Pengasuh Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Al-Mubarak Di Kota Bengkulu*. Disusun oleh Gusti Randa (2019). Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushukuddin, Adab, dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Skripsi ini menjelaskan tentang strategi yang digubakan dalam pembinaan akhlak santri yaitu komunikasi interpersonal, dan strategu komunikasi perencanaan adapun metode yang diguubakan, metode ceramah, diskusi, nasehat dan pendekata.⁹ Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif sama meneliti dilapangan, mengumpulkan data dan lain sebagainya.

8. Jurnal ini berjudul *Urgensi pendekatan Humanistik-Religius dalam Pembinaan Santri Pada Pesantren Darul Huffadh Tuju-Tuju Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone*. Disusun oleh Anwar (2019). Jurnal ini menjelaskan tentang bentuk humanistik-religius dalam pengembangan santri di Pesantren Darul Huffadh Tuju-Tuju antara lain yaitu pembelajaran kurikuler yaitu dengan metode, budaya pesantren. Bentuk pembinaan diterapkan dengan menciptakan suatu proses dan pola pembinaan yang senantiasa menempatkan manusia sebagai makhluk yang memiliki segala potensi, baik potensi jasmani, psikis, maupun rohani.¹⁰ Penelitian sama-sama menggunakan metode kualitatif.

9. Skripsi ini berjudul *Model Komunikasi Pengasuh Pondok Pesantren Dalam Membentuk Akhlak Santri Ditinjau Dari Perspektif Dakwah* (studi di Pondok Pesantren Al Munir Sukoharjo Pringsewu). Disusun oleh Bayu Rohmat Nurkholid Pranata (2018). Jurusan Komunikasi dan Penyiaran, Fakultad Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Raden Intan Lampung. Skripsi ini menjelaskan tentang komunikasi merupakan proses pertukaran

⁸ Sakinah, Model Komunikasi Efektif Dalam Pembinaan Santri Di Pondok Pesantren darul An'am Muhammadiyah Desa Ponre Waru kecamatan Wolo Kabupaten Kolaka File:///C:/Users/VERA/Downloads/ASKEP_AGREGAT_ANAK_and_REMAJA_PRINT.Docx, 21.1 (2020), 19.

⁹ Gusti Randa and others, 'Strategi Komunikasi Pengasuh Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Al-Mubarak Di Kota Bengkulu Skripsi', 2019.

¹⁰ Jurnal Al-Qayyimah, 'Urgensi pendekatan Humanistik-Religius dalam Pembinaan Santri Pada Pesantren Darul Huffadh Tuju-Tuju Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone', 2.1 (2019)



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

informasi yang dilakukan oleh sekelompok kecil orang untuk mendapatkan sesuatu sesuai dengan keinginan selain itu komunikasi juga dapat digunakan sebagai alat transformasi nilai agama, sosial dan pembinaan. Komunikasi sangat dibutuhkan untuk interaksi sesama manusia, oleh karena itu komunikasi tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia sehari-hari, sehingga tanpa adanya komunikasi kehidupan manusia tidak akan berjalan dengan sempurna, oleh sebab itu dibuatlah model komunikasi.¹¹ Hasil penelitian ini yaitu kegiatan dakwah yang dilakukan Pondok Pesantren Al-Munir dengan model komunikasi tertentu pada setiap kegiatan mampu membentuk santri yang berakhlak disiplin, jujur, mandiri, dan bertanggung jawab. Adapun model komunikasi yang digunakan yaitu model berlo, tubs, humanistik dan model pragmatik. Pada penelitian sama-sama menggunakan kualitatif dan di Pondok Pesantren, studi kasus yang sama dan menggunakan model komunikasi humanistik.

10. Jurnal ini berjudul *Model-Model Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak*. Disusun oleh Aisyah Ma'awiyah (2017). Fakultas Tarbiyah IAIN. Jurnal ini menjelaskan tentang model-model pola asuh orang tua dari segi berkomunikasi secara efektif, menerapkan sikap disiplin, sehingga anak disiplin dalam melaksanakan ibadah, puasa, disiplin belajar. Ada juga kedekatan, mengontrol atau memantau terhadap kegiatan-kegiatan anak-anak.¹² Keberhasilan pembentukan karakter pada anak ini salah satunya dipengaruhi oleh tipe pola asuh orang tua dalam mendidik anak. Adapun pola asuh yang terbaik dalam pembentukan karakter anak adalah tipe pola asuh otoritatif. Dalam penelitian ini sama-sama menggunakan penelitian kualitatif, studi kasus yang berbeda, dan perbedaan pada model-model pola asuh orang tua.

¹¹ Bayu Rohmat Nurkholid Pranata, 'Model Komunikasi Pengasuh Ponpes Dalam Membentuk Akhlak Santri Ditinjau Dari Perspektif Dakwah', 2017, Tesis Sarjana. Jurnal Penelitian and others, 'Al-Mabhats', 2.1 (2017), 87-123.



2.2 Landasan Teori

2.2.1 Model Komunikasi

Model komunikasi adalah gambaran yang sederhana dari proses komunikasi yang memperlihatkan kagiatan antara satu komponen komunikasi dengan komponen lainnya.¹³ Secara etimologis komunikasi berasal dari bahasa latin *Communicatio* yang mula katanya adalah *communis*. *Communis* adalah sama. Berkomunikasi berarti kita sedang berusaha untuk mencapai kesamaan makna, ataupun dengan ungkapan lain, melalui komunikasi kita mencoba berbagi informasi, gagasan atau sikap kita dengan partisipasi lainnya.¹⁴

Selain itu Menurut Cherry dalam Stuart dikutip oleh Hafied Cangara dalam pengantar Ilmu Komunikasi bahwa “istilah komunikasi berpangkat atau membangun kebersamaan antara dua orang atay lebih”, komunikasi juga berasal dari akar kata dalam bahasa latin *Communico* yang artinya membagi-bagi.¹⁵ Pengertian di atas dapat ditarik bahwa komunikasi adalah terjadi antara dua orang atau lebih yang mencoba berbagi informasi, gagasan dengan partisipasi lain.

Sedangkan menurut “terminologi” ada banyak ahli yang mencoba mendefinisikan diantaranya Everett M. Rogers seorang pakar sosiologi pedesaan Amerika yang telah banyak memberi perhatian pada studi riset komunikasi, khususnya memberi definisi bahwa “komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih, dengan maksud mengubah tingkah laku mereka”.¹⁶ Pengertian di atas dapat dirangkum bahwa komunikasi ialah suatu proses antara komunikator dan komunikan dalam menyampaikan pesan, informasi, gagasan dan ide melalui media tertentu dimana efek penyampain ini untuk mempengaruhi kognitif, efektif, dan behavioralnya.

Model memberikan teoritis suatu struktur untuk menguji temuan penelitian dalam dunia nyata meskipun demikian, seperti definisi ataupun teori

¹³Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara , 1992), cet . 1, h. 5.

¹⁴S. Djuarsa Sendjaya, *Teori Komunikasi* (Jakarta: Unit Terbuka. 1994), h. 131

¹⁵Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Raja Wali Pers, 2012), h. 20

¹⁶Ibid, h. 22

tidak pernah sempurna dan final. Sehingga dengan model komunikasi, Gordon Wiseman dan Larry Barker bahwa model komunikasi memiliki tiga fungsi yaitu: pertama melukiskan proses komunikasi yang sedang terjadi, kedua menunjukkan hubungan visual, ketiga membantu dan menemukan memperbaiki kemacetan dalam komunikasi.¹⁷

a. Fungsi Model Komunikasi

Setelah mengetahui pengertian model komunikasi, di bawah ini akan di jelaskan fungsi model itu sendiri. Wiseman dan Barker mengemukakan bahwa model komunikasi memiliki tiga fungsi yaitu:

- 1) Mengambarkan proses komunikasi
- 2) Menunjukkan hubungan visual
- 3) Membangun menemukan dan memperbaiki kemacetan komunikasi.¹⁸

Deutch mengatakan bahwa model mempunyai empat fungsi, sebagai berikut:

- a. Fungsi perorganisasian
- b. Fungsi penjelasan
- c. Fungsi heuristik
- d. Fungsi Prediksi.¹⁹

Keempat fungsi di atas dijelaskan bahwa fungsi perorganisasian yaitu membantu mengorganisasikan unsur-unsur secara sistematis, sehingga memperoleh gambaran secara holistic. Fungsi penjelasan yaitu membantu menjelaskan penyajian informasi secara sederhana. Fungsi heuristik memberikan gambaran mengenai unsur-unsur pokok dari suatu proses sistem sementara. Fungsi prediksi yaitu dapat memperkirakan hasil akibat yang dicapai.

Berbagai fungsi yang telah disebutkan sehingga penulis menggambarkan fungsi model komunikasi yaitu tujuan untuk mengetahui, menggambarkan proses, unsur, dari komunikasi secara sistematis dan terinci

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

 Cet. Ke-7, h. 121
 Deddy Mulyana, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005),
 Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Grasindo, 2004), h. 11
 Ibid, h. 11



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sehingga dapat diperkirakan hasil, dan memperbaiki kemacetan dalam berkomunikasi.

Karakteristik Model Komunikasi

Dalam pelaksanaan komunikasi baik menggunakan metoda, media dalam menyampaikan pesan. Kita juga harus memperhatikan dan mengikutsertakan karakteristik dari komunikasi, sehingga akan mendapatkan tujuan dari proses komunikasi yang dilakukan. Adapun karakteristik komunikasi yaitu:

Komunikasi suatu proses

Komunikasi sebagai suatu proses artinya bahwa komunikasi merupakan serangkaian tindakan atau peristiwa yang terjadi secara berurutan serta berkaitan satu sama lainnya dalam kurun waktu tertentu.

2. Komunikasi adalah upaya yang disengaja serta mempunyai tujuan

Komunikasi adalah suatu tujuan yang dilakukan secara sadar, disengaja serta sesuai dengan tujuan atau keinginan dari pelakunya.

3. Komunikasi menurut adanya partisipasi dan kerjasama dari para pelakunya yang terlibat

Kegiatan komunikasi akan berlangsung dengan baik apabila pihak-pihak yang berkomunikasi (dua orang atau lebih) sama-sama ikut terlibat dan sama-sama mempunyai perhatian yang sama terhadap topik pesan yang dikomunikasikan.

Komunikasi bersifat simbolis

Komunikasi yang menggunakan lambang-lambang

Komunikasi bersifat transaksional

Komunikasi pada dasarnya menuntut dua tindakan, memberi dan menerima. Dua tindakan tersebut dilakukan secara seimbang atau propesional oleh masing-masing pelaku yang terlibat.

Komunikasi menembus faktor ruang dan waktu

Yaitu para peserta komunikasi tidak harus hadir pada waktu dan tempat yang sama. Dengan adanya berbagai produk teknologi

komunikasi. Bukan lagi menjadi persoalan dan hambatan berkomunikasi.²⁰

Komunikasi secara lebih jelas lagi yaitu komunikasi sebagai suatu proses atau peristiwa yang terjadi secara berurutan, memiliki tujuan yang hendak dicapai, juga bersifat simbolis komunikasi yang dilakukan dapat menggunakan lambang-lambang. Adanya partisipasi antar pelaku komunikasi yang bersifat transaksional saling memberi dan menerima. Dengan kemajuan zaman juga komunikasi menembus ruang dan waktu artinya komunikasi dapat dilakukan tanpa tatap muka dengan teknologi yang semakin berkembang.

2.2 Komunikasi Humanistik

Menurut DeVito, efektifitas komunikasi pengasuh adanya umpan balik, secara *face to face* dan komunikasi berjalan dua arah. Manusia memiliki potensi yang sangat besar untuk memahami diri secara sadar dan juga dapat membantu orang lain untuk mencapai pemahaman diri melalui keramahan, perhatian dan sprotivitas.²¹

Humanistik yaitu bagaimana seseorang dalam berinteraksi dan memahami dirinya serta menghormati orang lain, atau dapat disimpulkan model komunikasi humanistik yaitu model komunikasi dakwah yang memiliki 5 syarat:

1. Keterbukaan

Keterbukaan merupakan sikan bisa menerima masukan dari orang lain. Serta berkenan menyampaikan informasi penting kepada orang lain. Dengan kata lain, keterbukaan ialah kesediaan untuk membuka diri mengungkapkan informasi tidak bertentangan dengan peraturan yang telah dibuat oleh Pondok Pesantren. Sikap keterbukaan ditandai dengan adanya kejujuran, tidak berkata bohong dan tidak menyembunyikan informasi

Marhaeni Fajar, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), cet ke-1, H. 33-34

Nina W. Syam, *Psikologi Sebagai Akar Komunikasi* (Bandung: Sombiosa Rekamata Media. 2011). H. 99





- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang sebenarnya. Dalam proses komunikasi pengasuh dengan keterbukaan, maka komunikasi humanistik akan berlangsung secara adil, transparan, dua arah, dan dapat diterima oleh semua pihak yang menyampaikan pesan dengan menggunakan metode dakwah.

2. Empati

Empati merupakan kemampuan seseorang untuk merasakan seandainya menjadi orang lain, dapat memahami sesuatu yang sedang dialami orang lain, merasakan apa yang dirasakan orang lain, dan memahami sesuatu persoalan dari sudut pandang orang lain. Orang yang empati mampu memahami motivasi dan pengalaman orang lain, perasaan dan sikap mereka, serta harapan dan keinginan mereka untuk masa yang datang.

3. Prilaku Suportif (sikap mendukung)

Model komunikasi humanistik pengasuh yaitu hubungan dimana terdapat sikap yang mendukung. Artinya masing-masing pihak yang berkomunikasi memiliki komitmen untuk mendukung terselenggaranya interaksi secara terbuka. Misalnya mendorong kegiatan santri dalam ekstrakurikuler, pentas seni, gorong royong dan kegiatan lainnya.

4. Prilaku Positif

Prilaku positif ditunjukkan dalam bentuk sikap dan perilaku. Perasaan positif ini dapat ditunjukkan dengan cara menghargai orang lain, berpikir positif terhadap orang lain, tidak menaruh curiga berlebihan, menyakini pentinya orang lain, memberikan pujian dan penghargaan. Misalnya menyampaikan dakwah kepada santri dengan metode hikmah atau berupa nasehat kepada santri untuk tidak melakukan pelanggaran seperti merokok, cabut, pacaran dan lain sebagainya.

5. Kesetaraan

Kesetaraan ialah pengakuan bahwa dua belah pihak memiliki kepentingan dan saling memerlukan. Misalnya ustad/ustadzah menempatkan diri seperti teman bagi santri tetapi tetap saling menghargai sehingga tidak ada rasa canggung santri terhadap ustad/ustadzah ketika



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ingin mendiskusikan, menyampaikan pesan sehingga terciptanya komunikasi yang efektif.

2.3 Santri

Kata santri sendiri, menurut C.C Berg berasal dari bahasa India, Shastri, yaitu orang yang tahu buku-buku suci agama hindu atau seorang sejarah ahli kitab suci agama hindu. Sementara itu, A. H. John menyebutkan bahwa istilah santri berasal dari bahasa Tamil yang artinya guru mengaji.²²

Nurcholish Madjid juga memiliki pendapat berbeda. Dalam pandangannya asal usul kata “santri” dapat dilihat dua pendapat. Pertama, pendapat yang mengatakan bahwa “santri” berasal dari kata “santri”, sebuah kata dari sansekerta yang artinya melek huruf. Pendapat ini menurut Nurcholish Madjid didasarkan atas kaum santri kelas literay bagi orang jawa yang berusaha mendalami agama melalui kitab-kitab bertulisan dan berbahasa arab.

Kedua, pendapat yang mengatakan bahwa perkataan santri yang sesungguhnya berasal dari bahasa jawa, dari kata “cantrik” berarti seseorang yang selalu mengikuti seorang guru kemana guru pergi menetap.²³

Santri adalah para siswa yang mendalami ilmu-ilmu agama di pesantren baik dia tinggal di pondok maupun pulang setelah selesai waktu belajar. Zamakhsyari Dhofir membagi dua kelompok sesuai dengan tradisi pesantren yang diantaranya, yaitu:

- a. Santri mukmin yakni para santri yang menetap pada pondok, biasanya diberikan tanggung jawab mengurus kepnetingan pondok pesantren. Bertambah lama tinggal di pondok, statusnya akan bertambah yang biasanya diberikan tugas oleh kyai untuk mengajarkan kitab-kitab dasar kepada santri-santri yang lebih junior.

²² Babun Suhartono, *Dari Pesantren Untuk Umat: Reiventing Eksistensi Pesantrendi Era Globalisasi*, (Surabaya: Imtyaz, 2011), h. 9

²³ Yasmadi, *Modernisasi Pesantren, Kritik Nurcholish Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*, (Jakarta: Ciputat Press, 2015), h.61



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Santri kalong yakni santri yang selalu pulang setelah selesai belajar atau kalau malam ia berada di pondok dan kalau siang pulang kerumah.²⁴

Membentuk perilaku santri merupakan seperangkat perbuatan atau tindakan seseorang dalam melakukan respon terhadap sesuatu dan kemudian dijadikan kebiasaan karena adanya nilai yang diyakini. Perilaku manusia pada dasarnya terdiri dari komponen pengetahuan, sikap, dan keterampilan atau tindakan.

Bagi pesantren setidaknya ada 6 metode yang diterapkan dalam membentuk perilaku santri, yakni:

1. Metode keteladanan (Uswah Hasanah)

Pendidikan perilaku lewat keteladanan adalah pendidikan dengan cara memberikan contoh-contoh kepada santri.

2. Latihan dan pembiasaan

Mendidik dengan cara memberikan latihan-latihan terhadap norma-norma kemudian membiasakan santri untuk melakukannya.

3. Mengambil pelajaran (Ibrah)

Ibrah yaitu merenungkan dan memikirkan, dalam arti umum biasanya dimaknakan dengan mengambil pelajaran dari setiap peristiwa.

4. Nasehat (Mauidah)

Memberikan motivasi dalam melakukan kebaikan, peringatan tentang dosa atau bahaya yang akan muncul dari adanya larangan bagi dirinya sendiri dan orang lain.²⁵

5. Disiplinan

Cara menjaga kelangsungan kegiatan pendidikan, yang mana memberikan hukuman atau sanksi kepada santri yang tidak disiplin.

6. Hujan dan hukuman (Targhib Wa'tahzib)

²⁴ Abdul Qodir Jailani, *Peran Ulama dan Santri*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1994), h.7-8.

²⁵ Tamyiz Burhanuddin, *Akhlah Pesantren: Solusi Bagi Kerusakan Akhlak*, h. 58.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Targhib yaitu Janji disertai dengan bujukan agar seseorang senang melakukan kebajikan dan menjauhi kejahatan dan tahzib yaitu ancaman untuk menimbulkan rasa takut berbuat tidak benar.²⁶

7. Mendidik Melalui Kemandirian

Kemampuan santri untuk mengambil dan melaksanakan keputusan secara bebas yang bersifat rutinitas keseharian yang ada dilingkungan Pondok Pesantren.

4 Pembinaan Akhlak

Secara bahasa kata akhlak berasal dari bahasa arab, yaitu *Khuluq* jamaknya adalah akhlaq. Kata ini secara bahasa mengandung arti perangai, tabiat, dan agama. Kata tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan *khalq*, yang berarti “kejadian” serta berhubungan erat dengan kata *khaliq*, yang berarti “pencipta” dan makhluk yang berarti “yang diciptakan”.

Al-khuluq adalah etika yang dipilih seseorang. Dinamakan *khuluq* karena etika bagaikan khalakah (karakter) pada dirinya. Dengan demikian, *khuluq* adalah etika yang menjadi pilihan dan diusahakan seseorang. Adapun etika yang sudah menjadi tabiat bawaannya dinamakan *al-khaym*.

Akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran terlebih dahulu. Keadaan ini terbagi dua, ada yang berasal dari tabiat aslinya, ada pula yang diperoleh dari kebiasaan yang berulang-ulang. Pada mulanya mungkin tindakan itu melalui pikiran dan pertimbangan, kemudian dilakukan terusmenerus menjadi suatu akhlak.

Akhlak adalah daya kekuatan (sifat) yang tertanam dalam jiwa yang mendorong perbuatan yang spontan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran. Akhlak merupakan sikap yang melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku dan perbuatan. Akhlak adalah sekumpulan keumuman makna dan tabiat batini manusia.

Abd. Rahman An-Nahlawi, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, diterjemahkan oleh Dahlan dan Sulaiman, (Bandung: CV. Diponegoro, 1992), h. 412.

Akhlak adalah ungkapan untuk menunjukkan kondisi yang mandiri dalam jiwa, yang darinya muncul perbuatan dengan mudah tanpa didahului perenungan dan pemikiran.²⁷

Dalam al-Qur'an kata akhlaq tidak ditemukan, akan tetapi langsung menggunakan bentuk tunggalnya yaitu *al-Khuluq*. Seperti yang dapat ditemukan dalam contoh di bawah ini:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

“Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.” (QS. *Al Qalam*/ 4).²⁸

إِن هَذَا إِلَّا خُلُقُ الْأَوَّلِينَ

“(Agama kami) ini tidak lain hanyalah adat kebiasaan orang-orang dahulu.” (QS. *Al-Syu'ara*/ 137).²⁹

Dapat dilihat dari ayat pertama dan kedua ada yang menggunakan kata *Khuluqin* dan *Akhlak* dimana kata *akhlak* merupakan bentuk tunggal sedangkan jamaknya adalah *Khuluqin*. *Akhlak* adalah perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang menampilkan bagaimana cara menjalani hidup sehari-harinya. Namun *akhlak* dapat berubah menjadi baik dengan adanya perubahan kebiasaan. Yang perubahan dari kebiasaan buruk menjadi kebiasaan baik.

1. Ruang Lingkup Akhlak Islami

Akhlak Terhadap Allah

Akhlak terhadap Allah menempati urutan yang pertama. Bukan hanya penting tapi juga harus memprioritaskannya terlebih dahulu, karena sangat penting memiliki sikap atau perbuatan yang memang

²⁷ Rosihon Anwar dan Saehudin, *Akidah Akhlak* (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2016). Hal. 255-257.

²⁸ Mushaf al-Qur'an Terjemah, Departemen Agama Republik Indonesia terjemah dari Yayasan Penyelenggara Penerjemah al-Qur'an disempurnakan oleh Lajnah Pentashih Mushaf al-Qur'an, (Jakarta: Pustaka Al-Huda Kelompok Gema Insani, 2002). Hal. 565.

²⁹ Al-Qur'an dan Terjemahan, Departemen Agama Republik Indonesia. Hal. 573.

seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk ciptaan Allah SWT.

Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Dalam al-Qur'an sering kali ditemui tentang penjelasan yang berkaitan dengan perbuatan terhadap sesama manusia, mencakup perbuatan yang bersifat positif atau negatif.

Akhlak Terhadap lingkungan

Akhlak khusus terhadap lingkungan merupakan bagian yang termasuk ke dalam akhlak terhadap alam. Dan akhlak terhadap alam mencakup beberapa akhlak lain seperti akhlak umum terhadap alam, akhlak khusus terhadap binatang, tumbuhan atau tanaman.³⁰

Menurut di atas, penulis memahami bahwa manusia tidak hanya berakhlak baik kepada Allah dan manusia namun juga pada binatang, tumbuhan atau tanaman. Yang mana manusia harus menjaga kedekatan dengan Allah, berbuat baik sesama manusia dan juga menjaga lingkungan alam sekitar.

2. Pentingnya Pembinaan Akhlak

Dalam pembinaan tampak atau identik dalam perubahan, bergantung obyek yang bina, tentu saja perubahan yang mengacu kepada peningkatan. Sedangkan akhlak itu sendiri adalah "suatu daya yang telah bersemi dalam jiwaorang hingga dapat menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa berfikir dan direnungkan lagi. Bila timbul dari padanya itu perbuatan-perbuatan mulia dan baik dalam pandangan akal syara" dinamakan akhlakul mahmudah (baik) terpuji, sebaliknya hal yang timbul itu perbuatan-perbuatan buruk menurut pandangan akal dan syara" maka perbuatan itu dinamakan akhlakul madzmumah (buruk) tercela."

Pembinaan akhlak adalah proses perbuatan, tindakan, penanaman nilai-nilai perilaku budi pekerti, perangai, tingkah laku baik terhadap Allah SWT, sesama manusia, diri sendiri dan alam sekitar yang dilakukan secara

Choiruddin Hadhiri, Akhlak dan Adab Islami: Menuju Pribadi Muslim ideal. Hal. 309-





- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan diakhirat. Dalam konteks pembinaan siswa bermakna usaha yang ditempuh oleh seorang guru untuk menjadikan siswanya lebih baik akhlakunya. Baik dalam bersikap terhadap diri sendiri, orang lain, lingkungan sekolah ataupun masyarakat di sekitarnya.

Makna Pembinaan

Secara fitrah, manusia memang mendorong untuk melakukan sesuatu yang baik, benar, dan indah. Namun terkadang naluri mendorong manusia untuk memenuhi kebutuhan yang bertentangan dengan realita yang ada, misalnya dorongan untuk memiliki sebuah rumah, tapi tidak mempunyai cukup uang untuk membelinya, maka timbul dorongan mencuri/ merampok. Jika perbuatan itu dilakukan maka ego (aku sadar) akan tetapi merasa bersalah, karena mendapat hukuman dari ego ideal yang akan terbentuk dalam batin baik oleh norma agama atau masyarakat.³¹

b. Jenis Pembinaan

Mangun Harjana mengungkapkan bahwa pembinaan secara Umum mencakup beberapa jenis yaitu:

- 1) Pembinaan orientasi. Pembinaan ini diadakan untuk sekelompok orang yang baru masuk dalam suatu bidang hidup dan kerja. Bagi orang yang sama sekali belum berpengalaman dalam bidangnya, pembinaan orientasi membantu untuk mendapatkan hal-hal pokok.
- 2) Pembinaan kecakapan. Pembinaan ini untuk membantu parapeserta guna mengembangkan kecakapan yang sudah dimiliki/ mendapatkan kecakapan baru yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas.
- 3) Pembinaan kepribadian. Pembinaan ini menekankan pada pengembangan sikap dan kepribadian, bagaimana untuk membantu

³¹ Juli astuti, pembinaan sholat terhadap narapidana di lembaga permasyarakatan

orang agar mengenal dan mengembangkan diri untuk gambaran, cita-cita hidup yang sehat dan benar.

- 4) Pembinaan lapangan. Pembinaan ini bertujuan untuk menepatkan para peserta dalam situasi nyata agar mendapatkan pengetahuan dan memperoleh pengalaman langsung dalam bidang yang diolah dalam pembinaan.³²

Metode Pembinaan

Pembinaan jika dikaitkan dengan pengembangan manusia merupakan bagian dari pendidikan, pelaksanaan pembinaan adanya dari sisi praktis, pengembangan sikap, kemampuan dan kecakapan. Ada beberapa macam metode pembinaan yaitu.³³

- 1) Metode pembinaan perorangan. Metode ini pembinaan diberikan secara perorangan
- 2) Metode pembinaan secara kelompok. Dalam pembinaan secara kelompok metode yang digbakan dapat metode ceramah, metode tanya jawab, metode simulasi, permainan peran, pembentukan tim.
- 3) Auto sugesti. Auto sugesti merupakan bagian dari motivasi, metode ini adalah salah satu alat untuk mempengaruhi alam bawah sadar manusia, dengan cara memasukan saran-saran, pengaruh, perintah untuk melakukan suatu tindakan sesuai dengan saran, pengaruh perintah tersebut.
- 4) Metode pembiasaan. Pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat penting bagi anak-anak, mereka belum menginsafi apa yang disebut baik buruk dalam arti susila. Mereka juga belum mempunyai kewajiban-kewajiban yang harus dikerjakan seperti pada orang dewasa, sehingga mereka perlu dibiasakan dengan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, dan pola pikir tertentu, anak perlu dibiasakan pada sesuatu yang baik, lalu mereka akan mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat menuaikan kebiasaan itu tanpa terlalu payah,

Magnu harjana, *pembinaan dan metode*, (Yogyakarta:kanisius, 2004). Hal. 11
Ibid.11





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta dimiliki UIN Suska Riau State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

tanpa kehilangan banyak tenaga dan tanpa menemukan banyak kesulitan.

3. Jenis-Jenis Akhlak

Dari segi sifatnya, akhlak dibagi kepada dua bagian yaitu akhlak yang terpuji (*al-akhlaqal-mahmudah*) dan akhlak yang tercela (*al-akhlaq al-mudzmmumah*). Jika perbuatan yang sudah menjadi kebiasaan itu sejalan dengan ajaran islam yang bersumberkan al-qur'an dan al-sunnah, disebut akhlak terpuji. Jika kebiasaan ini bertentangan dengan ajaran islam disebut akhlak tercela.³⁴

a. Definisi Akhlak Terpuji

Akhlak terpuji merupakan terjemahan dari ungkapan bahasa Arab, akhlak *mahmudah*. *Mahmudah* merupakan bentuk *maf'ul* dari kata *hamida* (akhlak mulia), atau *makarim al-akhlaq* (akhlak mulia), atau *al-akhlaq al-munjiyat* (akhlak yang menyelamatkan pelakunya).³⁵

b. Definisi Akhlak Tercela

Kata *madzmmumah* berasal dari bahasa Arab, yang artinya tercela. Akhlak tercela merupakan tingkah laku yang dapat merusak keimanan seseorang dan menjatuhkan martabatnya sebagai manusia.³⁶ Berdasarkan apa yang telah disebutkan di atas dapat penulis simpulkan bahwa akhlak terbagi menjadi dua yaitu ada akhlak yang baik dan akhlak yang buruk.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Akhlak

Faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak, yaitu:

Insting (naluri)

Insting atau naluri adalah seperangkat tabiat yang dibawa manusia sejak lahir, para psikolog menjelaskan bahwa insting berfungsi sebagai motivator penggerak yang mendorong lainnya

³⁴ Rahman Ritonga, *Akhlak Merakit Hubungan Dengan Sesama Manusia* (Surabaya: Amelia Surabaya, 2005) Hal.11.

³⁵ Rosihon Anwar dan Saehudin, *Akidah Akhlak* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2016) Hal. 277-278.

³⁶ Rosihon Anwar dan Saehudin, *Akidah Akhlak*. Hal. 309.

tingkah laku diantaranya naluri makan (*nutritive instinct*), naluri jodoh (*seksualinstinct*), naluri ke ibubapakan (*pertenal instinct*), naluri perjuangan dan naluri pada tuhan.

Adat (kebiasaan)

Adat atau kebiasaan adalah tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan, sifat-sifat adat kebiasaan yaitu mudah diperbuat, menghemat waktu dan perhatian.

Wirotsah (keturunan)

Istilah wirotsah berhubungan dengan faktor keturunan. Dalam hal ini, secara langsung sangat mempengaruhi terbentuknya sikap dan tingkah laku seseorang. Adapun sifat yang diturunkan orang tua terhadap anaknya itu bukanlah sifat yang dimiliki yang tumbuh dengan matang karena pengaruh lingkungan, adat, dan pendidikan, melainkan sifat-sifat bawaan sejak lahir. Sifat-sifat yang bisa diturunkan ada dua macam diantaranya:

1. Sifat jasmani, sifat kekuatan dan kelemahan otot dan urat syaraf orang tua dapat diwariskan kepada anak-anaknya.
2. Sifat rohaniah, lemah atau kuatnya suatu naluri dapat diturunkan pula oleh orang tua yang kelak mempengaruhi tingkah laku anaknya, setiap manusia memiliki.
3. Punya insting tetapi kekuatan naluri itu berbeda-beda.

Lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu aspek yang sangat berpengaruh dalam terbentuknya sikap dan tingkah laku seseorang di manapun mereka berada. Maksudnya suatu yang melingkupi tubuh yang hidup yaitu tanah dan udara, sedangkan lingkungan manusia adalah apa yang mengelilinginya, seperti negeri, lautan, udara, dan masyarakat. Maksudnya adalah segala apa yang melingkupi manusia dalam arti yang seluas-luasnya. Faktor lingkungan ada dua macam, yaitu lingkungan alam dan lingkungan pergaulan.³⁷

Zahrudin AR, *Pengantar Studi Akhlak*, Hal. 93-99





- UIN SUSKA RIAU
- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
- © Hak Cipta dimiliki UIN Suska Riau
- Site Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan apa yang telah disebutkan di atas dapat penulis simpulkan bahwa dalam pembinaan akhlak terdapat fakto-faktor yang mempengaruhi yaitu seperti Insting (naluri), Adat (kebiasaan), Wirotsah (keturunan), dan lingkungan. Dapat kita lihat dari faktor-faktor yang mempengaruhi sangat sulit untuk merubah akhlak buruk seseorang kearah akhlak yang baik. Dari sini dapat dipahami bahwa dalam melakukan pembinaan akhlak diperluka sekali sifat sabar karena proses dalam pembinaan akhlak harus dilakukan secara terus menerus agar seseorang yang dibina akhlak tidak melakukan kebiasaan buruk yang dulu ia lakukan melainkan melakukan kebiasaan baru yang baik.

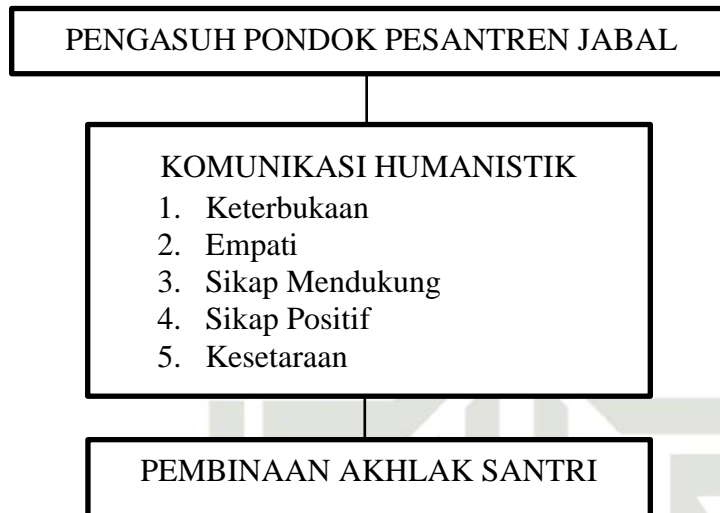
3.3 Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran adalah bagaimana cara pandang kita melihat dan mengkonsepkan suatu objek dengan hasil pemikiran yang logis. Atau lebih sederhananya adalah bagaimana cara kita mengatasi sebuah masalah dengan hasil pemikiran yang mudah dicerna oleh akal manusia.

Penulis tertarik dengan model komunikasi Pengasuh dalam pembinaan akhlah santri di Pondok Pesantren Jabal Nur. Dalam pemelitian ini menggunakan model komunikasi humanistik atau komunikasi dakwah yang dikemukakan oleh DeVito keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif dan kesetaraan. Sedangkan konsepnya yang dijabarkan adalah model komunikasi humanistik pengasuh dalam pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Jabal Nur kandis.

Penelitian ini bertujuan untuk mendekripsikan dan menganalisi model komunikasi humanistik pengasuh dalam pembinaan akhlak santri. Berdasarkan latar belakang yang diteliti serta teori dan konsep yang menjadi pendukung dalam penelitian ini, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



Sumber Data: Oleh Peneliti



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1.1 Pendekatan

Jenis dan pendekatan penulisan yang digunakan pada penulisan ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu menggambarkan atau memaparkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fenomena-fenomena yang diangkat dalam penulisan ini.

Jenis penelitian ini menggunakan metode pendekatan penulisan kualitatif. Penulisan kualitatif adalah penulisan yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penulisan misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³⁸

Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh). Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis. Analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara analisa induktif dan makna merupakan hal yang esensial.

Kriteria data dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti. Data yang pasti adalah data yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya, bukan data yang sekedar terlihat, terucap, tetapi data yang mengandung makna dibalik yang terlihat dan terucap tersebut.³⁹ Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang objektif, faktuar, akurat dan sistematis, mengenai masalah-masalah yang ada di penelitian ini. Sesuai dengan fokus penelitian, maka masalah yang di hadapi dalam penelitian ini adalah *Model Komunikasi Humanistik Pengasuh Dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Jabal Nur Kandis*.

1. Dilarang memutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

3.1.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus. Karena penelitian mengamati secara langsung pelaksanaan dalam pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Jabal Nur Kandis.

Menurut Mulyasa studi kasus adalah uraian dan penjelasan komprehensif mengenai beberapa aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi atau komunitas, suatu program, maupun situasi sosial. Dengan mempelajari semaksimal mungkin suatu kejadian, seorang individu maupun kelompok.⁴⁰

2.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini penulis lakukan di Pondok Pesantren Jabal Nur Kandis Jl. Sultan Syarif Qasim, Simpang Belutu, Kec. Kandis, Kabupaten Siak, Riau 28686.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan dari bulan Januari-Juni.

2.3 Sumber Data Penelitian

Ada dua macam sumber data yang penulis ambil sebagaimana dalam penulisan-penulisan kualitatif yaitu data primer dan data sekunder. Adapun sumber data tersebut sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer yaitu sumber data yang langsung dikumpulkan oleh penulis dari sumber pertamanya. Terkait dengan penulisan ini, data primer didapatkan dengan wawancara langsung kepada para informan penelitian.

⁴⁰ Deddy Mulyana. *Metode Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 201

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
 State Ismail, Universitas Sultan Syarif Kasim Riau

Tabel 3.1
Daftar Informan

No	Nama	Jabatan	Lama Menjabat
1	Nia Amalia	Dirketur Pengasuh Santri Putra-Putri	11 Tahun
2	Ismail Marzuki Harahap	Pengasuh Santri Putra	10 Tahun
3	Hanifah Mashuri	Pengasuh Santri Putri	6 Tahun
4	Rafli Hartono	Santri Putra Kelas 2 MTs	2 Tahun
5	Hafifah Hana	Santri Putri Kelas 2 Aliyah	5 Tahun

Sumber Data: Observasi

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh dari lokasi penelitian terkait melalui dokumentasi yang berbentuk laporan-laporan, foto dan dengan lainnya yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

4 Teknik Pengambilan Data

Ada beberapa macam teknik dalam pengumpulan data, dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data secara sengaja sistematis mengenal fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Teknik observasi digunakan untuk melihat atau mengamati perubahan sosial yang tumbuh dan berkembang dan kemudian dapat dilakukan penelitian atas perubahan tersebut.⁴¹

Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang (tempat), pelaku kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu dan perasaan. Alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk

P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 63.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian untuk menjawab pertanyaan.

Melalui observasi penulis dapat mendokumentasikan dan merefleksi secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subjek penulisan. Semua yang dilihat dan didengar dalam observasi dapat dicatat, direkam dengan teliti jika itu sesuai dengan tema dan masalah yang dikaji dalam penulisan.⁴² Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang model komunikasi humanistik pengasuh dalam pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Jabal Nur Kandis.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, ini merupakan proses tanya jawab secara lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik. Wawancara atau interview adalah suatu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil tatap bertatap muka antara pewawancara dengan narasumber (responden).⁴³

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal atau variable yang berupa, buku, majalah, transkrip dan sebagainya.⁴⁴ Jadi pengumpulan data bisa dilakukan dengan mengutip atau menyalin serta menyatat secara langsung hal yang ada dalam obyek penelitian terutama data yang bersifat dokumentar.

3.5 Validasi Data

Validasi data bertujuan untuk memperoleh keabsahan data maka diperlukan metode. Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat dengan mudah dipahami, dan temuannya

⁴² Farida Nugraha, *Metode Penulisan Kualitatif dalam Penulisan Pendidikan Bahasa*, (Solo: Cakra Books, 2014), 132

⁴³ Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2010), 11.

⁴⁴ Suharsimi dan Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), 231



dapat di informasikan kepada orang lain. Analisis data kualitatif adalah pengujian sistematis dari suatu untuk menetapkan bagian-bagiannya, hubungan antarkajian, dan hubungannya terhadap keseluruhannya.⁴⁵

Dalam penelitian kualitatif peneliti harus berusaha mendapatkan data yang valid untuk itu dalam pengumpulan data peneliti perlu mengadakan validitas data agar data yang diperoleh tidak invalid (cacat). Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan data didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada 4 (empat) kriteria yang dapat digunakan, yaitu: derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

1. Kepercayaan (*credibility*) Kepercayaan merupakan teknik yang dilakukan oleh penulis untuk memberikan derajat kepercayaan akan data yang diperoleh penulis. Pada dasarnya kepercayaan data dilakukan dengan cara : (1) keikutsertaan penulis dalam objek penulisan; (2) ketekunan pengamatan dalam memperoleh data; (3) melakukan triangulasi.
2. Keteralihan (*transferability*) Seorang penulis hendaknya memberi gambaran secara jelas terkait latar penulisan, sehingga memberi *transferability* dengan cara memperkaya deskripsi tentang konteks dan fokus penulisan. Dengan demikian penulis bertanggung jawab untuk menyediakan data deskriptif secukupnya. Untuk keperluan itu penulis harus melakukan penulisan mendalam.
3. Kebergantungan (*dependability*) Kriteria kebergantungan merupakan substitusi irriabilitas dalam penulisan yang non kualitatif reabilitas ditunjukkan dengan jalan mengadakan replikasi studi. Dua atau beberapa kali pengulangan studi, jika dalam suatu kondisi yang sama, maka dikatakan reabilitasnya tercapai. Dalam hal ini penulis harus konsisten akan seluruh proses penulisan agar dapat memenuhi syarat yang berlaku dan untuk mempertanggungjawabkan semua aktivitas.

⁴⁵ Muhammad Idrus, Metodologi Penelitian Ilmu Sosial, Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif, (Yogyakarta: Erlangga, 2009), 101.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Kepastian (*confirmability*) Kriteria kepastian berasal dari konsep objektivitas, menu. Pada penulisan kualitatif menetapkan objektivitas adalah kesepakatan antara subjek. Pemastian sesuatu data objektif atau tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat dan pertemuan seseorang tapi disepakati oleh beberapa orang maka barulah data tersebut dikatakan objektivitas.⁴⁶

Dalam penulisan kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan penulis dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Salah satu metode yang digunakan tersebut adalah metode triangulasi. Istilah triangulasi dalam kegiatan penulisan secara umum banyak dipahami oleh sebagian kalangan hanya dapat di jumpai dalam penulisan kualitatif sebagai salah satu teknik validasi sebuah penulisan.⁴⁷

Triangulasi yaitu informasi yang diperoleh dari beberapa sumber diperiksa silang antara data wawancara dengan data pengamatan dan dokumen yang terkait dengan fokus dan subjek penulisan.

Tujuan menggunakan metode triangulasi, pertama adalah menggabungkan dua metode dalam satu penulisan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik apabila dibandingkan dengan menggunakan satu metode saja dalam suatu penulisan. Triangulasi lebih banyak menggunakan metode alam level mikro, seperti bagaimana menggunakan beberapa metode pengumpulan data dan analisis data sekaligus dalam sebuah penulisan, termasuk menggunakan informan sebagai alat uji keabsahan dan analisis hasil penulisan. Asumsinya bahwa informasi yang diperoleh penulis melalui pengamatan akan lebih akurat apabila juga digunakan interview atau menggunakan bahan dokumentasi untuk mengoreksi keabsahan informasi yang telah diperoleh dengan kedua metode tersebut. Kedua, tujuannya ialah membandingkan informasi tentang hal yang sama yang diperoleh dari berbagai pihak, agar ada

Eri Barlian, *Metodologi Penulisan Kualitatif dan Kuantitatif*, 71

Warul Walidin, Dkk, *Metodologi Penulisan Kualitatif & Grounded Theory*, 139



jaminan tentang tingkat kepercayaan data. Cara ini juga mencegah bahaya-bahaya subjektif.⁴⁸

Sehingga untuk menguji validitas penulisan ini maka penulis menggunakan alat uji triangulasi, antara lain:

1. Triangulasi Sumber Data (Data Triangulation), Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data.⁴⁹ Teknik triangulasi sumber dapat menggunakan satu jenis sumber data misalnya informan, tetapi beberapa informan atau narasumber yang digunakan perlu diusahakan posisinya dari kelompok atau tingkatan yang berbeda-beda. Teknik triangulasi sumber dapat pula dilakukan dengan menggali informasi dari sumber-sumber data yang berbeda jenisnya. Model penulisan triangulasi data yang mengarahkan penulis dalam mengambil data harus menggunakan beragam sumber data yang berbeda-beda. Artinya data yang sama atau sejenis akan lebih mantap kebenarannya apabila digali dari beberapa sumber data yang berbeda. Oleh karena itu triangulasi data sering pula disebut sebagai triangulasi sumber.

6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah sebuah cara atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan hasil dari wawancara, observasi, dokumentasi untuk mengambil hal-hal yang dirasa penting untuk menjadikan suatu kesimpulan. Setelah data dari lapangan terkumpul dan disusun secara sistematis, maka langkah selanjutnya penulis akan menganalisa data yang didapat tersebut.⁵⁰

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Analisis data dalam hal ini ialah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode dan mengkategorikannya. Analisis data kualitatif berkaitan

⁴⁸ Ibid. 139

⁴⁹ Ibid. 142

⁵⁰ Suharsimi dan Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), 59.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan data berupa kata atau kalimat yang dihasilkan dari objek penulisan serta berkaitan dengan kejadian yang melingkupi sebuah objek penulisan.

Proses analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh moleong diatas sangat rumit dan terjadi tumpang tindih dalam tahapan-tahapannya. Tahapan reduksi data sampai kepada tahapan kategorisasi data menurut hemat penulis merupakan satu kesatuan proses yang bisa dihimpun dalam reduksi data. Karena dalam proses ini sudah terangkum penyusunan satuan dan kategorisasi data. Oleh karena itu, penulis lebih setuju kalau proses analisis data dilakukan melalui tahapan : reduksi data, penyajian data dan kesimpulan atau verifikasi. Untuk lebih jelasnya, penulis akan menjelaskan proses analisis tersebut sebagai berikut:⁵¹

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan kata lain produksi data ini dilakukan oleh peneliti secara terus menerus saat melakukan penelitian untuk menghasilkan catatan-catatan inti dari data yang diperoleh dari hasil pengalihan data.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya. Penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan.

3. Kesimpulan atau verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini penulis mengutarakan kesimpulan dari data-data

Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015),12

yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Menarik kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek penulisan dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penulisan tersebut.⁵²

Tahapan-tahapan di atas terutama tahapan reduksi dan penyajian data, tidak melulu terjadi secara beriringan. Akan tetapi kadang setelah dilakukan penyajian data juga membutuhkan reduksi data lagi sebelum ditarik sebuah kesimpulan. Tahapan-tahapan di atas bagi penulis tidak termasuk pada metode analisis data tetapi masuk kepada strategi analisis data. Karena, metode sudah paten sedangkan strategi bisa dilakukan dengan keluasan penulis dalam menggunakan strategi tersebut. Dengan demikian, kebiasaan penulis menggunakan metode analisis kualitatif menentukan kualitas analisis dan hasil penulisan kualitatif.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Hak Cipta dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Sejarah dan Profil Pondok Pesantren Jabal Nur



Gambar 4.1 Pondok Pesantren Jabal Nur

Sumber: <https://www.facebook.com/LBJTJabalnur>

Demi mendirikan Pondok Pesantren Jabal Nur, Bapak K.H Muhammad Ali Muchsin berjuang untuk meminta bantuan kepada pemerintah. Kemudian Beliau melakukan perjalanan ke makam-makam para wali songo untuk mendo'akan tanah Pesantren dan Beliau berhadap agar tanah Pesantren ini dapat dibawa dan di do'a kan ke Gua Hira dan tempat-tempat mustajabah lainnya di Mekkah dan Madinah. Akan tetapi, Beliau tidak memiliki biaya untuk ke tanah suci Mekkah, akhirnya Beliau diberi jalan oleh Allah SWT dengan diajak untuk pergi ke tanah suci bersama Pak Haji Nurdin. Kesempatan tersebutlah digubakan oleh Beliau untuk membawa tanah Pesantren ini ke Gua Hira dan berdo'a kepada Allah SWT agar diridhai dalam mendirikan Pondok Pesantren Jabal Nur.

Sebelum berdirinya Pondok Pesantren Jabal Nur, Beliau juga dibantu oleh sahabatnya yang bernama Bapak Haji Anwar Mahiddin yang merupakan anggota Dewan dari patrai PPP dan juga seorang aktivis badan BAKORISMA (Badan Koordinasi Remaja Masjid). Pak Haji Anwar tersebut membantu dalam mengurus masalah surat menyurat perizinan. Selain Pak Haji Anwar beliau juga dibantu oleh adik dari Ibu Nur'aini Masnaliza Molek yang bernama Bapak Haji Ali Akbar. Akan tetapi setelah berdirinya Pondok Pesantren Jabal Nur, dahulu Beliau masih terkait dengan pekerjaan PNS di



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kota Duri. Jadi, hal tersebut membuat beliau tidak sepenuhnya dapat mengurus Pondok Pesantren Jabal Nur. Akhirnya ada keponaan dari Ibu Nuraini Masnaliza Molek dan juga anak angkat dari Bapak K.H Muhammad Ali Muchsin bernama Samparis yang berasal.

Menurut filosofi asal usul nama Jabal Nur diambil dari seuah Bukit yang berada di Kota Mekkah. Bukit tersebut merupakan tempat Nabi Muhammad SAW beribadah, bertahannus, dan berdo'a kepada Allah SWT. Bukit Jabal Nur tersebut tepatnya di Gua Hira yang merupakan tempat Nabi Muhammad SAW menerima wahyu pertama dari Malaikat Jibril. Menurut beliau Bukit Jabal Nur merupakan Pondok Pesantrennya Nabi Muhammad SAW, Gua Hira sebagai kamar Nabi Muhammad SAW, dan Malaikat Jibril sebagai Kyai yang mengajari Nabi Muhammad SAW.

Menurut pribadi Beliau, Beliau adalah orang yang senang dan suka terhadap nama-nama yang ada di dalam pelaksanaan Haji, maka tidak heran jika semua anaknya berasal dari nama-nama yang ada dalam ibadah haji ataupun do'a-do'a dalam ibadah haji. Jadi, Beliau ingin Pondok Pesantren Jabal Nur ini terus sukses seperti bukit yang menjulang tinggi dan memberikan manfaat kepada orang lain.

Tabel 4.1
Profil Pondok Pesantren Jabal Nur

1	Nama Ponpes	Pondok Pesantren Jabal Nur
2	No Statistik	510014080008
3	Akreditasi	362/BAP-SM/KP-09/X/2011
4	Didirikan	19 Juli 2004
5	Alamat	Jl. Sultan Syarif Kasim Kel. Simpang Belutu, RT.01 RW.03, Kec. Kandis, Kab. Siak
6	NPWP	31.403.933.0-219.000
7	Nama Kepala	Robithoh Alalhadi Faisal, SH.I, M.H
8	No. Tlp/Hp	0821-7203-7111
9	Nama Yayasan	Yayasan Jabal Nur
10	Alamat Yayasan	Jl. Sultan Syarif Kasim Kel. Simpang Belutu,



- Hak Cipta Diindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		RT.01 RW.03, Kec. Kandis, Kab. Siak
11	No Tlp Yayasan	0821-7203-7111
12	Akte Pendirian Yayasan	Nomor : Nomor 68 Notaris : C-206.HT.03.01-Th.1995 Pengesahan Akte : AHU 0034752.AH.01.04.Th.2016
13	Kepemilikan Tanah	Pribadi Ikrar Wakaf (sertifikat masih dalam proses) Luas Tanah : 500.000 m ²
14	Status Bangunan	Yayasan
15	Luas Bangunan	150.000 m ²

Sumber Data: Dokumen Pondok Pesantren Jabal Nur

4.2 Lambang logo Pondok Pesantren Jabal Nur



Gambar 4.2 Logo Pondok Pesantren Jabal Nur
Sumber: <https://www.facebook.com/LBJTJabalnur>

Lambang Pondok Pesantren Jabal Nur terdiri dari:

1. Gambar Ka'bah
Melambangkan bahwa pusat peribadahan Islam di Dunia yakni berada di Kakbah yang letaknya di Kota Mekkah.
2. Sebuah tali yang melingkar logo
Melambangkan bahwa semuanya terikat dalam satu ikatan yakni didalam Lembaga Bina Jiwa Taqwallah.
3. Tulisan Kandis, Siak, Riau, Indonesia beserta bendera merah putih
Melambangkan bahwa Pondok Pesantren Jabal Nur berada di Desa Kandis, Kabupaten Siak, Provinsi Riau, Republik Indonesia.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Tulisan Lembaga Bina Jiwa Taqwallah

Melambangkan bahwa landasan atau pendidikan yang digunakan oleh Pesantren Jabal Nur yaitu Lembaga Bina Jiwa Taqwallah yang artinya santri dibina untuk selalu bertaqwa dan berserah diri kepada Allah SWT setiap saat.

5. Gambar Sebuah Tinta dan Pena

Mengartikan bahwa santri dituntut untuk selalu belajar dan berkarya seperti yang selalu Beliau katakana “Jadilah pengukir dalam sejarah dan jangan jadi beban dalam sejarah”. Arti kata tersebut memiliki makna bahwa santri itu harus menjadi mengukir dalam sejarah, selalu berkarya, dan selalu berinovasi bagi kehidupan Bangsa dan Negara. Akan tetapi jangan menjadi santri yang membebani dan menyusahkan kehidupan Bangsa dan Negara.

6. Gambar Al-Qur'an dan Hadist

Melambangkan bahwa pedoman Agama Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadist.

7. Bintang berjumlah Sembilan

Melambangkan jumlah Wali Songgo yang menyebarkan Agama Islam di Pulau Jawa. Tanda Sembilan bintang merupakan lambing dari sekolah Pesantren NU (Nahdatul Ulama).

8. Tulisan bahasa arab

Melambangkan bahwa Agama Islam berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadist yang tulisannya berbahasa arab.

9. Tulisan Pondok Pesantren Jabal Nur dengan berwarna putih

Melambangkan suatu Pondok Pesantren yang suci.

10. Gambar sebuah bukit

Melambangkan bahwa nama Pondok Pesantren Jabal Nur diambil dari sebuah bukit di Mekkah yang bernama Bukit Jabal Nur yang artinya bukit yang bercahaya.

11. Warna hijau

Melambangkan sebuah warna hijau yang memiliki arti kesuburan dan keteduhan. Warna hijau juga merupakan warna dari suatu Organisasi Islam

yang bernama NU (Nahdatu Ulama) dan juga warna Ahlus Sunnah Wal Jama'ah.

12. Warna kuning

Melambangkan sebuah warna yang memiliki makna arti kemewahan, jaya dan kesuksesan.

13. Warna biru

Melambangkan sebuah warna yang memiliki makna semangat.

3.5 Visi, Misi dan Motto

3.5.1 Visi

1. Menjadikan Pondok Pesantren yang dinamis, inovatif, dan reformatif dalam bingkai jiwa taqwallah.
2. Menjadi pusat pemantapan aqidah dan pembekalan dasar syariat Islamiah sebagai landasan normatif hidup dan kehidupan.
3. Menjadi salah satu sarana penggerak dan pembentuk masyarakat madani dalam konteks ke Indonesiaan dalam bingkai akhlakul karimah sebagai landasan moral untuk ethos perjuangan hidup dan kehidupan.

3.5.2 Misi

Mengantarkan sebuah komponen Pondok Pesantren Jabal Nur dan Masyarakat dalam pembentukan jiwa taqwallah dan aplikasinya melalui:

1. Pembekalan dan pemantapan dasar Iman (Aqidah Tauhid), Syari'at Islam (Fiqih), dan Akhlakul Karimah.
2. Mengorbankan dan menggerakkan semangat Amar Ma'ruf Nahi Munkar dan keteladanan.
3. Membentuk aktivitas Pondok Pesantren Jabal Nur yang Dinamis, Inovasi, Idealis, Reformatif, dan Dedikasi dengan loyalitas yang tinggi sebagai Jiwa Ahlussunnah wal Jam'ah.
4. Membentuk Siswa yang berkualitas dan mandiri dalam bingkai Jiwa Taqwallah sebagai Dinamisator, Motivator, Katalisator, dan sebagai pembangun masyarakat madani.



4.3.3 Motto

Pendidikan Pondok Pesantre Jabal Nur Menekankan pada pembentukan pribadi mukmin muslim yang berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas dan berpikiran bebas. Kriteria atau sifat-sifat utama ini merupakan motto pendidikan di Pondok Pesantren Jabal Nur.

1. Berbudi Tinggi

Berbudi tinggi merupakan landasan paling utama yang ditanamkan oleh Pondok ini kepada seluruh santrinya dalam semua tingkatan dari yang paling rendah sampai yang paling tinggi. Realisasi penanaman motto ini dilakukan melalui seluruh unsur pendidikan yang ada.

2. Berbadan Sehat

Tubuh yang sehat adalah sisi lain yang dianggap penting dalam pendidikan di Pondok ini. Dengan tubuh yang sehat para santri akan dapat melaksanakan tugas hidup dan beribadah dengan sebaik-baiknya. Pemeliharaan kesehatan dilakukan melalui berbagai kegiatan olahraga, dan bahkan ada olahraga rutin yang wajib diikuti oleh seluruh santri sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

3. Berpengetahuan Luas

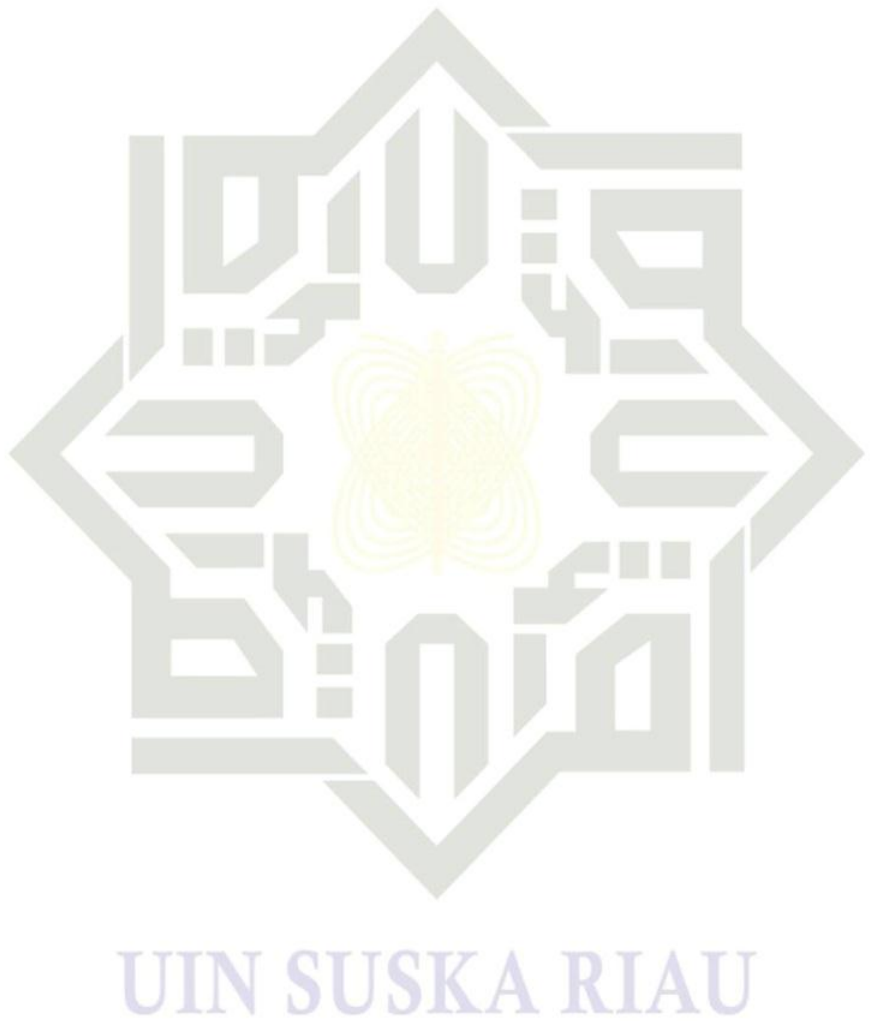
Para santri di Pondok ini dididik melalui proses yang telah dirancang secara sistematis untuk dapat memperluas wawasan dan pengetahuan mereka. Santri tidak hanya diajari pengetahuan, lebih dari itu mereka diajari cara belajar yang dapat digunakan membuka gudang pengetahuan. Kyai sering berpesan bahwa pengetahuan itu luas, tidak terbatas, tetapi tidak boleh terlepas dari berbudi tinggi, sehingga seseorang itu tahu untuk apa ia belajar serta tahu prinsip untuk apa ia menambah ilmu.

4. Berpikiran Bebas

Berpikir bebas tidaklah berarti bebas sebebaskan-bebasnya (liberal). Kebebasan di sini tidak boleh menghilangkan prinsip, teristimewa prinsip

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

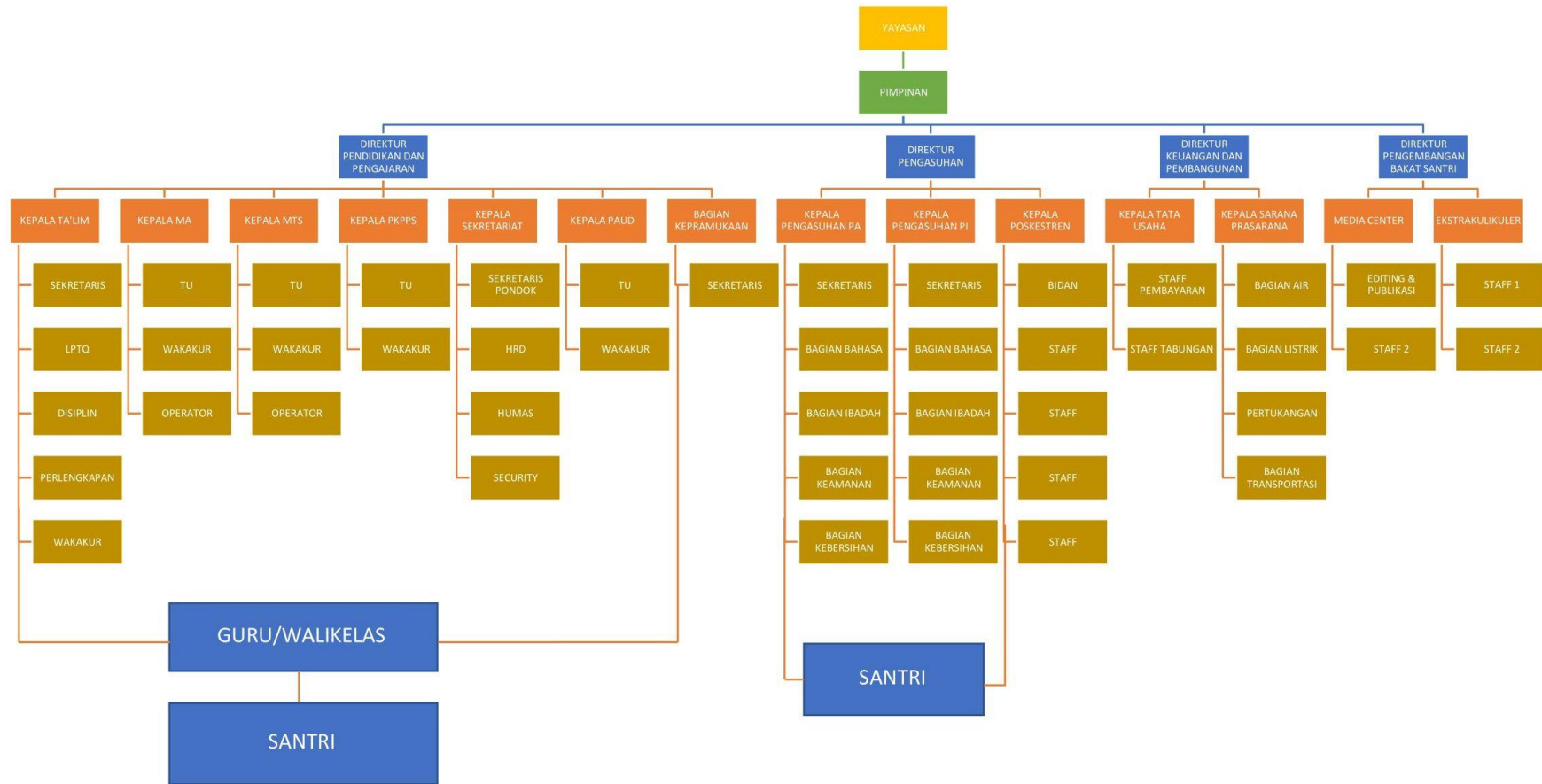
muslim mukmin. Justru kebebasan di sini merupakan lambang kematangan dan kedewasaan dari hasil pendidikan yang telah diterangi petunjuk ilahi (hidayatullah). Motto ini ditanamkan sesudah santri memiliki budi tinggi atau budi luhur dan sesudah ai berpengetahua luas.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4.4 Struktur Pondok Pesantren Jabal Nur



Sumber Data: Dokumen Pondok Pesantren Jabal Nur

4.5 Data Pengasuh dan Jumlah Santri Pondok Pesantren Jabal Nur

Tabel 4.2
Data Pengasuh Pondok Pesantren Jabal Nur

No	Keterangan	Jumlah
1	Ustad/Ustadzah	99 Orang
2	Pengawasan Pondok Putra	2 Orang
3	Pengawasan Pondok Putri	2 Orang
4	Pengelola Dapur	5 Orang

Sumber Data: Dokumen Pondok Pesantren Jabal Nur

Tabel 4.3
Jumlah Santri Pondok Pesantren Jabal Nur

No	Keterangan	Jumlah
1	Santri Mukim	765 Santri
2	Santri Tidak Mukim	0 Santri
Jumlah		765 Santri

Sumber Data: Dokumen Pondok Pesantren Jabal Nur

4.6 Sarana Prasarana Pondok Pesantren Jabal Nur

Tabel 4.4
Sarana Prasarana

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang
1	Asrama	38
2	Ruang Kelas	21
3	Ruang Lab. Komputer	1
4	Ruang Pimpinan	1
5	Ruang Ustadz	15
6	Ruang Tata Usaha	2
7	Ruang Konseling	1
8	Tempat Beribadah	2
9	Ruang Kesehatan	2
10	Jamban	30
11	Gudang	6
12	Tempat Olahraga	11
13	Ruang Organisasi Santri	4
14	Dapur	2
15	Ruang Perpustakaan	1
16	Ruang Aula	2

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 - Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang
17	Ruang Life Skill	1
18	Ruang Media Centter	1
19	Penangkal Petir	2
20	CCTV 24 Jam	11
21	Kantin JN Mart dan Koperasi	1
22	Bus	1
23	Pos Satpam 24 Jam	1
24	Gedung Pelatihan Las Listrik	1
25	Bilik Wali Santri	10
26	Sound Sistem	3
27	Mobil	1
28	Motor	4
29	Laundry	1
30	Pangkas rambut	1
31	Depot Isi Ulang Air Minum	1
32	Laboraturium	6
33	Ruang Lainnya	5

Sumber data: Dokumen Pondok Pesantren Jabal Nur

4.7 Jadwal Kegiatan Santri

Tabel 4.5
Jadwal Kegiatan Sehari-hari Santri

Waktu	Kegiatan
04.00	Bangun Pagi dan Mandi
05.00	Shalat Subuh
05.30 - 06.00	Mufrodah
06.00 - 07.20	Persiapan Makan dan Pergi Sekolah
07.20 - 12.15	Sekolah dan Belajar di Kelas
12.15 - 13.30	Shalat Dzuhur, Makan Siang
13.30 - 15.00	Lanjut Sekolah dan Belajar di kelas
15.00 - 16.00	Pulang Sekolah dan shalat Ashar
16.00 - 17.20	Ekstrakurikuler dan Mandi Sore
17.20 - 18.00	Makan Malam dan Persiapan Shalat Magrib
18.00 - 19.30	Shalat Magrib dan Firqoh (Ngaji)
19.30 - 22.00	Shalat Isya dan Belajar Malam
22.00 - 23.00	Do'a Mau Tidur dan Tidur Malam

Sumber data: Dokumen Pondok Pesantren Jabal Nur

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 - Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB VI PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah peneliti uraikan pada bab-bab sebelumnya dari berbagai literatur dan penelitian dilapangan mengenai model komunikasi pengasuh dalam pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Jabal Nur, maka dari itu penelitian menyimpulkan bahwa:

Salah satu sasaran pendidikan di Pesantren adalah pembentukan akhlak sebagaimana dilakukan oleh Pondok Pesantren Jabal nur. Hal ini sejalan dengan akhlak pendidikan Islam itu sendiri, yakni pendidikan yang mendasar dan bersumber pada ajaran Islam yang mengutamakan dan menjunjung tinggi terwujudnya pendidikan akhlak. Seperti umumnya pendidikan akhlak di dalam Pesantren yang menerapkan sistem mondok dimana para santri dan ustad sebagai pendidik tinggal berdampingan dan saling berkomunikasi selama 24 jam di dalam Pesantren dengan lingkungan yang memang sengaja diciptakan untuk mendidik para santri. Ada beberapa tahapan model komunikasi pengasuh dalam pembinaan akhlak santri sebagai berikut:

1. Keterbukaan dalam memberikan pesan pengasuh menggunakan metode ceramah kepada santri dalam memberikan motivasi, arahan, materi dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada Allah, akhlak kepada manusia, dan akhlak kepada lingkungan yaitu merupakan kegiatan yang berhadapan secara langsung.
2. Mengamati permasalahan dengan rasa empati dalam menyelesaikan suatu kasus yang mana santri pasti tidak lepas dari pengawasan pengasuh. Pengasuh senantiasa merasa terpanggil untuk memberikan nasehat serta solusi untuk menyelesaikan masalah tersebut.
3. Melakukan pendekatan dengan cara memberikan sikap mendukung kepada santri, pengasuh menggunakan metode teladan serta memberikan contoh kepada santri.



DAFTAR PUSTAKA

- Qur'an dan Terjemah, Departemen Agama Republik Indonesia
- Wahyuni, Suranto (2005). *Komunikasi Perkantoran: Prinsip Komunikasi untuk Meningkatkan Kinerja Perkantoran*, Yogyakarta: Media Wacana
- Alhadid Riyadhi Sultan, Nur Setiawati, dan Andi Hasriani. "Peran Komunikasi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMP Negeri 36 Makassar." *Jurnal Ilmiah Islamic* 186-94 (2022)
- Arif, Rosihon dan Saehudin, 2016, *Akidah Akhlak*, Bandung: CV. Pustaka Setia
- Srikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Azizah Choirun Nikmah . "Strategi Komunikasi Pengasuh Pondok dalam Pembinaan Akhlak Santri." *Jurnal Ilmu Komunikasi* 131-43 (2020)
- Badrudin Kamil, Nina Nurhayati. "Strategi Komunikasi Guru Dalam Membentuk Santri Yang Berakhlak di Pondok Pesantren Al-Mubtadi'in Bogor." *Jurnal Komunikasi Penyiaran* 47-57 (2022)
- Baron, Robert A. & Donn Byrne (2003) *Psikologi Sosial Edisi kesepuluh*. Jakarta: Erlangga
- Bayu Rotmat Nurkholid Pranata " Model Komunikasi Pengasuh Ponpes Dalam Membentuk Akhlak Santri Ditinjau Dari Perspektif Dakwah. *Tesis Sarjana* (2017)
- Bugin Burhan, *Metodologi Penelitian*,(Jakarta: Kencana,2010)
- Custom: A. A. (2022). *Menganalisa Biografi Bapak K.H Muhammad Ali Muchsin Sebagai Saritauladan Bagi Kehidupan Masyarakat*.
- Cangara. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawalo Pers, 2010.
- Cangara. Hafied, 2012, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta : Rajawali Pers
- Devito, Joseph, *Komunikasi Antar Manusia*. Tangerang: Karisma Publishing, 2011.
- Efendy, Onong Unchjana, 1884, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Eri Baidan, *Metodologi Penulisan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015)
- Fajar, Marhaeni, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis atau tanpa mengemukakan sumber.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Saifuddin
Rasim Riau



Fifqoh Qudsiah, *Studi Hadis-hadis Akhlak Dalam Kitab Arba'in Al-Nawawi* (Jakarta Barat: UINSYARIF HIDAYATULLAH, 2018)

Hedri, Ezi, 2019, *Komunikai Persuasif Pendekatan dan Strategi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Hidayat Komaruddin dan Khoiruddin Bashori (2016) *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga

Idris Muhammad, *Metodologi Penelitian Ilmu Sosial, Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Erlangga, 2009).

Katono, Kartini (1994) *Psikologi Sosial untu Manajemen, Perusahaan dan Industri*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Kuntjojo, *Metode Penulisan*, (Kediri: Universitas Nusantara PGRI, 2009)

Longman, Addison Wesley (2005) *Teori Komunikasi: Sejarah, Metode, & Terapan di dalam Media Massa*. Jakarta: Kencana

Muhammad Ami, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014)

Muhammad, Arni, *Komunikasi Organisasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005

Mulyana, Dedy, 2005, *ilmu komunikasi suatu pengantar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Mulyana, Deddy. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Moh Muslimin dan Luluk fikri Zuhriyah. "Pola Komunikasi Pengurus Asrama dalam Membina Akhlak Santri di Pondok Pesantren Darussalm Blokagung Banyuwangi." *Jurnal An-nida* 14.1 (2022)

Galimn, 2017. *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Praktis*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press

Nugraha Farida, *Metode Penulisan Kualitatif dalam Penulisan Pendidikan Bahasa*, (Solo: Cakra Books, 2014)

Nurani Sayomukti, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016)

Noviana Aini, *pola Komunikasi Bisnis Perempuan Pengusaha dalam Mengembalikan Usaha Mikro Kecil (Studi di Kelurahan Jemur Wonosari Kecamatan Wonocolo Surabaya)*, Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah, IAIN Sunan Ampel, Surabaya (2010), di Akses Januari 2017, 22

Redaksi (2019, Februari 14). *Ponpes Syarat prestasi Jabal Nur Kandis Kembali Buka Pendaftaran Bagi Santriwan/ti Baru*.



Ria Oktaviani, *Strategi Komunikasi Guru Agama Dalam Pembinaan Ahklak Siswa Di Smp Negeri Ujung Tanjung Studi Di Desa Ujung Tanjung Kec. Bayuasin III*, (Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2018). Diakses pada 30-01-2021

Idris, Rahman, 2005, *Ahklak Merakit Hubungan Dengan Sesama Manusia*, Surabaya: Amelia Surabaya

Idris, Syaiful, 2016, *Teori Komunikasi Perspektif, Ragam, dan Aplikasi*, Jakarta: PT. Rin eka Cipta

Idris, Sandu, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015)

Idris, Soleh dan Asep Suryana, 2008, *Komunikasi Persuasif*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka

Idris, P. Joko, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011)

Idris, Sugiyono, 2018, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta

Undang-Undang Nomor 14, Bab 1 Ayat 1 2005.

Idris, Widjaja, H. A (2010). *Komunikasi; Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta: Bumi Aksara

Idris, Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Grasind, 2004

Idris, Nia Amalia. Hasil wawancara dengan Direktur pengasuh santri putra-putri

Idris, Email Marzuki Harahap. Hasil wawancara dengan pengasuh santri putra

Idris, Hanifah Mashuri. Hasil wawancara dengan pengasuh santri putri

Idris, Rafli Hartono. Hasil wawancara dengan santri putra

Idris, Hafifah Hana. Hasil wawancara dengan santri putri



Lampiran I

PEDOMAN WAWANCARA MODEL KOMUNIKASI PENGASUH DALAM PEMBINAAN AKHLAK SANTRI DI PONDOK PESANTREN JABAL NUR KANDIS

PERTANYAAN PENELITIAN DENGAN PENGASUH

1. Apakah Ustadz dalam memberikan pembinaan akhlak kepada santri lebih banyak melakukan secara lisan atau tindakan?
2. Apakah hambatan Ustadz dalam berkomunikasi dengan santri?
3. Berapa kali Ustadz memberikan pembinaan akhlak kepada santri?
4. Apasaja materi yang ditanamkan Ustadz dalam memberikan pembinaan akhlak?
5. Model komunikasi apa yang ustadz gunakan dalam memberikan pembinaan?
6. Apakah selama memberikan pembinaan kepada santri, Ustadz memperhatikan perubahan sikap dan tingkah laku mereka?
7. Bagaimana cara Ustadz menyikapi santri yang tidak senang terhadap bimbingan yang Ustadz berikan?
8. Sudah berapa lama Ustadz menjadi pengasuh di Pondok Pesantren Jabal Nur?
9. Bagaimana model komunikasi yang Ustadz gunakan dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada lingkungan?
10. Cara seperti apa yang Ustadz gunakan kepada santri dalam menjalankan peraturan yang diterapkan?
11. Metode apa yang Ustadz gunakan ketika memberikan pembinaan kepada santri?
12. Apa saja tujuan yang harus dicapai dalam Pesantren untuk pendidikan santri?
13. Dalam berkomunikasi dengan santri apakah Ustadz mengalami kendala?
14. Model komunikasi apa yang digunakan dalam melakukan pendekatan?
15. Selama menjadi pengasuh, Metode apa yang sering Ustadz gunakan?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

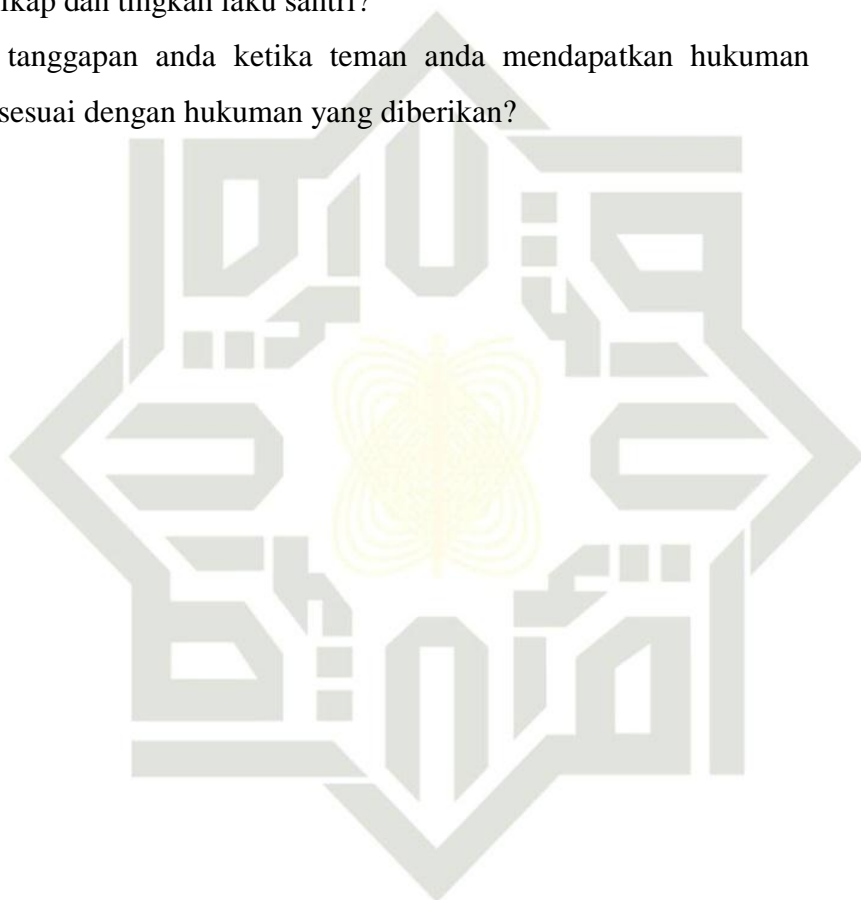
© Hak cipta ini dilindungi undang-undang. Dilarang diperjualbelikan tanpa izin UIN Suska Riau

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

PERTANYAAN PENELITIAN DENGAN SANTRI

1. Sudah berapa lama anda menimba ilmu di Pondok Pesantren Jabal Nur?
 2. Bagaimana tanggapan anda tentang akhlak santri di Pondok Pesantren Jabal Nur?
 3. Apa yang anda rasakan setelah mendapatkan bimbingan dari pembimbing?
 4. Apakah menurut anda bimbingan yang diberikan Ustadz mempengaruhi perubahan sikap dan tingkah laku santri?
 5. Bagaimana tanggapan anda ketika teman anda mendapatkan hukuman tetapi tidak sesuai dengan hukuman yang diberikan?
- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
- ©Hak Cipta dimiliki UIN Suska Riau
- State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



DRAFT WAWANCARA DENGAN DIREKTUR PENGASUH

1. Identifikasi Diri Informan

Nama : Nia Amalia
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Jabatan : Direktur Pengasuh Santri Putra-Putri Pondok Pesantren Jabal Nur
 Lama menjabat : 11 Tahun

2. Pertanyaan dan Hasil Wawancara

Adapun beberapa pertanyaan yang akan dipertanyakan oleh peneliti dan sekaligus hasil wawancara sebagai berikut:

No	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
1	Bagaimana cara ustadzah menyikapi santri yang tidak senang terhadap bimbingan yang ustadzah berikan?	Tentunya kita sebagai pembimbing harus mempunyai banyak metode, karena jika hanya mengandalkan satu metode saja itu tidak menjamin tepat pada sasaran karena sejatinya sifat setiap santri itu tidak sama maka dari itu harus memiliki banyak metode yang kita gunakan saat memberikan pembinaan akhlak kepada santri.
2	Apakah yang menjadi faktor penghambat ustadzah ketika berkomunikasi atau melakukan pendekatan dengan santri?	Salah satu faktor penghambat untuk melakukan pendekatan dengan santri pada ada faktor penghambatnya yaitu tertutup karena tipe santri yang seperti ini lebih susah untuk menerima bimbingan yang diberikan karena dia cenderung diam tanpa mau merespon dan menunjukkan bahwa bimbingan yang diberikan itu dapat dia pahami dan ketika santri ini memiliki masalah dia tidak mau menceritakan masalahnya sehingga itulah salah satu faktor yang membuat santri susah untuk diarahkan.
3	Apakah selama memberikan bimbingan dengan santri, ustadzah memperhatikan sikap dan	Ya tentu, teguran yang paling tepat itu adalah dengan memberikan contoh kepada santri, dan juga memberikan pandangan bahwa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	4	5
<p>tingkah laku mereka?</p>	<p>Model komunikasi seperti apa yang ustadzah pakai pada saat memberikan pembinaan akhlak kepada santri?</p>	<p>Apasaja materi yang ustadzah terapkan dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada santri?</p>
<p>semua butuh proses dalam mempengaruhi sikap seseorang, sikap yang bagus itu bagaiman tidak melihat orang lain apa yang kita lakukan itu mempertanggung jawabkannya. Jadi disini ustadzah memberikan contoh yang mereka lakukan habis itu memberikan nasehat. Dan juga ustadzah sibuk ke ekskul yaitu tata rias sama modeling kadang anak-anak ada acara ya kita bimbing mereka dan juga memberikan arahan yang baik.</p>	<p>Memakai motede ceramah dan juga memberikan contoh kepada mereka, yaitu lebih kegiatan dengan metode secara langsung, yok kita buat kegiatan lebih ke mengaji, bisa di tes ngajinya yang mana bisa di lihat ada yang lata (ikutan-ikutan dalam membaca tetapi tidak memahami panjang pendek tajwid) jadi ustadzah memberikan contoh bacaan yang benar.</p>	<p>Cara yang diterapkan dalam menanamkan nilai-nilai akhlak tersebut hampir sama yaitu dengan memberikan peraturan disetiap kamar lalu sesekali mengarahkannya secara individu dengan bergantian dalam waktu yang tidak ditentukan seperti mengenai pentingnya shalat 5 waktu, pentingnya berpuasa sunnah senin-kamis, pentingnya saling tolong menolong, bersedekah, dan mengenai pentingnya kebersihan lingkungan.</p>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DRAFT WAWANCARA DENGAN PENGASUH PUTRA

1. Identifikasi Diri Informan

Nama : Ismail Marzuki Harahap
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Jabatan : Pengasuh Santri Putra Pondok Pesantren Jabal Nur
 Lama menjabat : 10 Tahun

2. Pertanyaan dan Hasil Wawancara

Adapun beberapa pertanyaan yang akan dipertanyakan oleh peneliti dan sekaligus hasil wawancara sebagai berikut:

No	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
1	Bagaimana cara ustadzah menyikapi santri yang tidak senang terhadap bimbingan yang ustadzah berikan?	Sebenarnya sampai saat ini ketika saya memberikan bimbingan saya belum pernah mendapati santri yang demikian karena sebelumnya kita juga sudah mempunyai metode dalam melakukan bimbingan tersebut. Rutinan kita secara umum yaitu setiap hari Jum'at, jadi habis shalat Jum'at kita memberikan pembinaan ataupun motivasi untuk mengingatkan kembali kepada mereka bahwasannya tingkatkan lagi ibadah, disiplinnya, cara berkomunikasi dengan orang tua, ustadz, kakak kelas, da juga saling menghargai.
2	Apakah yang menjadi faktor penghambat ustadzah ketika berkomunikasi atau melakukan pendekatan dengan santri?	Dalam faktor penghambat untuk saat ini tidak ada. Dalam melakukan pendekatan ustad dan santri itu hidup berdampingan selama 24 jam, jadi ketika kita hendak memberikan bimbingan kepada santri kita memiliki pembimbing setiap kamar jadi kita mau melakukan bimbingan pada santri kita bisa menelpon pembimbing kamarr untuk memanggilnya santri tersebut atau kita bisa juga memanggilnya melalui bagian CLI (<i>Central Language information</i>).

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<p>3 © Hak cipta milik UIN Suska Riau</p>	<p>Apakah selama memberikan bimbingan dengan santri, ustad memperhatikan sikap dan tingkah laku mereka?</p>	<p>Iya tentu, kita mengamati permasalahan dan yakin santri ini pasti mempunyai perubahan sikap atau tingkah laku tertahap, dia kelas 1 MTs masih beradaptasi kita merasakan perubahan yang paling pesat itu di kelas 3 MTs disitu masa pubernya, disitu dia merasa ego aku pengen cabut, pengen berantem, pengen pacaran nah kelas 3 lah kita akan merasakan perubahan yang sangat dasyat dan juga kita mempunyai grafik perkelasnya perindividual juga ada.</p>
<p>4</p>	<p>Model Komunikasi seperti apa yang ustad pakai pada saat memberikan pembinaan akhlak kepada santri?</p>	<p>Model yang kita gunakan dalam berkomunikasi disini memakai 3 metode, Pertama bil lisan dengan omongan atau nasehat, Kedua bil Qolbi yaitu dari hati ke hati kita tanyakan kenapa masih terjadi, kan sudah diingatkan, oh iya ustad khilaf dan lain sebagainya, Ketiga bil Liyad yaitu dengan sentuhan atau pukulan tapi untuk tahap ini kita belum sampai.</p>
<p>5 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau</p>	<p>Apasaja meteri yang ustad terapkan dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada santri?</p>	<p>Dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kita memiliki berbagai seperti mengaji firqoh secara kelompok, mengajarkan bagaimana cara bermasyarakat, bersedekah dan juga menanamkan nilai-nilai lingkungan tidak membuang sampah sembarangan.</p>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DRAFT WAWANCARA DENGAN PENGASUH PUTRI

1. Identifikasi Diri Informan

Nama : Hanifah Mashuri
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Jabatan : Pengasuh Santri Putri Pondok Pesantren Jabal Nur
 Lama menjabat : 6 Tahun

2. Pertanyaan dan Hasil Wawancara

Adapun beberapa pertanyaan yang akan dipertanyakan oleh peneliti dan sekaligus hasil wawancara sebagai berikut:

No	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
1	Bagaimana cara ustadzah menyikapi santri yang tidak senang terhadap bimbingan yang ustadzah berikan?	Tentunya kita sebagai pembimbing tidak mengharapkan hal tersebut terjadi tapi tidak bisa dipungkiri juga jika hal itu terjadi maka dari itu sebagai pembimbing memiliki berbagai cara untuk mengatasinya. Dalam memberikan pembinaan akhlak emang tidak setiap hari kita lakukan dan juga harus metode, karena kita 24 jam tinggal bersama biasanya secara langsung ke anak-anak itu ketika mengajar, dan lain sebagainya.
2	Apakah yang menjadi faktor penghambat ustadzah ketika berkomunikasi atau melakukan pendekatan dengan santri?	Pada saat melakukan pendekatan tentu ada faktor penghambatnya mungkin ada saat santri yang dari awal tidak mau menerima bimbingan dari kita sehingga santrri tersebut akan melakukan kesalahan dan itu menjadi tantangan besar bagi pengasuh.
3	Apakah selama memberikan bimbingan dengan santri, ustadz memperhatikan sikap dan tingkah laku mereka?	Ya tentu, pada perubahan sikap ataupun tingkah laku saya sangat memperhatikan, karena dari situ kita bisa menilai santri tersebut bisa menerima bimbingan kita atau tidak maka dari situlah tahu sudah cukupkah akhlak mereka menjadi santri, dan ketika ada santri yang didapati tidak menerima bimbingan yang diberikan maka itulah pr besar

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau		bagi kami sebagai pengasuh terutama bagi saya sendiri untuk mencari agar santri tersebut bisa menerima bimbingan yang diberikan oleh pembimbing.
4	Model Komunikasi seperti apa yang ustadzah pakai pada saat memberikan pembinaan akhlak kepada santri?	Memakai metode keteladan yang mana memberikan contoh yang baik secara langsung kepada santri seperti sopan santun, maka hal ini akan mereka dilakukan ketika berjumpa dengan kawan, kakak kelas, dan orang tua
5	Apasaja materi yang ustadzah terapkan dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada santri?	Dengan perkembangan zaman yang semakin modern maka selalu menyesuaikan dengan syariat Islam kita juga harus punya banyak metode. Hal untuk menanamkan nilai-nilai akhlak kepada allah yaitu shalat 5 waktu di masjid, menerapkan do'a sehari dan lain-lain. Akhlak kepada manusia yaitu saling tolong menolong satu sama lain, menghormati, menghargai dan juga menyayangi. Dan terakhir akhlak kepada lingkungan yaitu gotong royong, menyiram tanaman untuk yang piket dan juga menghukum santri yang kedapatan membuang sampah sembarangan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

DRAFT WAWANCARA DENGAN SANTRI PUTRA

1. Identifikasi Diri Informan

Nama : Rafli Hartono
Jenis Kelamin : Laki-laki
Jabatan : Santri Putra Pondok Pesantren Jabal Nur
Lama Pendidikan : 2 Tahun

2. Pertanyaan dan Hasil Wawancara

Adapun beberapa pertanyaan yang akan dipertanyakan oleh peneliti dan sekaligus hasil wawancara sebagai berikut:

No	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
1	Apa yang anda rasakan setelah mendapatkan bimbingan dari pembimbing?	Saya merasa senang setelah saya mendapatkan bimbingan dari ustad karena dengan begitu saya dapat merubah diri saya menjadi lebih baik dan juga untuk tinggal di asrama Alhamdulillah sampai saat ini saya masih betah.
2	Bagaimana tanggapan anda tentang akhlak santri di Pondok Pesantren Jabal Nur?	Kalau untuk tanggapannya kak, lebih banyak mengalami permasalahan itu di anak Aliyahnya karena dia merasa paling tinggi, paling hebar, paling tua dan lainnya. Setiap ada masalah seluruh santri harus mengetahui kesalahan, setiap peraturan yang dilanggar pasti ada hukuman atau SOP nya kak.
3	Apakah menurut anda dengan bimbingan yang telah diberikan Ustad mempengaruhi perubahan sikap dan tingkah laku santri?	Untuk sejauh ini Alhamdulillah iya, karena disini saya bisa lebih aktif dan mencari wawasan yang luas luas. Sebab segala sesuatu itu dilakukan dengan mencontohkan hal-hal yang baik dan mengarahkan untuk dapat menanamkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DRAFT WAWANCARA DENGAN SANTRI PUTRI

1. Identifikasi Diri Informan

Nama : Hafifah Hana
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Jabatan : Santri Putri Pondok Pesantren Jabal Nur
 Lama Pendidikan : 5 Tahun

2. Pertanyaan dan Hasil Wawancara

Adapun beberapa pertanyaan yang akan dipertanyakan oleh peneliti dan sekaligus hasil wawancara sebagai berikut:

No	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
1	Apa yang anda rasakan setelah mendapatkan bimbingan dari pembimbing?	Merasa tenang, terarahkan untuk menjadi lebih baik lagi, apalagi saya disini sebagai Munazomah Bagian Bahasa tentu bimbingan dan masukan yang diberikan ustadzah kepada santri terkhusus saya sendiri menjadi motivasi bagaimana bisa mengarahkan santri agar tidak melanggar bahasa dan lain sebagainya.
2	Bagaimana tanggapan anda tentang akhlak santri di Pondok Pesantren Jabal Nur?	Akhlak santri disini berbeda-beda ya kak, karena semakin canggih zaman adanya sosial media udah semakin modern jadi akhlak santri makin susah untuk diubah dan butuh proses kak. Jadi, sekarang tergantung ustadzahnya membina kami dan kami selaku kakak kelas yang paling atas untuk bisa mengarahkan dan membimbing mereka juga kak.
3	Apakah menurut anda dengan bimbingan yang telah diberikan Ustadz mempengaruhi perubahan sikap dan tingkah laku santri?	Iya, disini ustadzah dalam membina kami pasti memberikan motivasi dan contoh yang baik, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Disini saya aktif dalam kepramukaan yang mana saya bisa tahu hal-hal yang baru, pengalaman baru dan lain-lain. Intinya ustadzah dalam membina kami pasti dengan memberikan contoh dan motivasik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DOKUMENTASI PENELITIAN



Plang Pondok Pesantren Jabal Nur
 Sumber Data: Hasil Dokumentasi Peneliti



Papan Nama Pondok Pesantren Jabal Nur
 Sumber Data: Hasil Dokumentasi Peneliti

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Wawancara dengan Direktur Pengasuh Santri Putra-Putri
Ustadzah Nia Amalia
Sumber: Peneliti 06 Juni 2023



Wawancara dengan Ketua Pengasuh Santri Putra
Ustad Ismail Marzuki Harahap
Sumber: Peneliti, 24 Mei 2023



Wawancara dengan Ketua Pengasuh Santri Putri
Ustadzah Hanifah Mashuri
Sumber: Peneliti, 24 Mei 2023

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Wawancara dengan santri putra Rafli Hartono
Sumber: Peneliti, 24 Mei 2023



Wawancara dengan santri putri Hafifah Hana
Sumber: Peneliti, 24 Mei 2023



UIN SUSKA RIAU

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jln. H.R. Soebrantas KM. 15 No. 155 Kel. Tuah Madani Kec. Tuah Madani - Pekanbaru 28298 PO Box. 1004
Telepon (0761) 562051 ; Faksimili (0761) 562052
Web : <https://fdk.uin-suska.ac.id>, E-mail: fdk@uin-suska.ac.id

Nomor : B-1843/Un.04/F.IV/PP.00.9/05/2023
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 (satu) Exp
Hal : Mengadakan Penelitian.

Pekanbaru, 12 Mei 2023

Kepada Yth,
**Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Provinsi Riau**
Di
Pekanbaru

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat,

Kami sampaikan bahwa datang menghadap bapak, mahasiswa kami:

N a m a	: MAWADDAH TUJARAH
N I M	: 11940320582
Semester	: VIII (Delapan)
Jurusan	: Ilmu Komunikasi
Pekerjaan	: Mahasiswa Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau

Akan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi tingkat Sarjana (S1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul:
"Model Komunikasi Pengasuh Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Jabal Nur Kandis"

Adapun sumber data penelitian adalah :
"Pondok Pesantren Jabal Nur Kandis"

Untuk maksud tersebut kami mohon Bapak berkenan memberikan petunjuk-petunjuk dan rekomendasi terhadap pelaksanaan penelitian tersebut.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalam
Dekan

Dr. Imron Rosidi, S.Pd., M.A
NIP. 19811118 200901 1 006

Tembusan:

1. Mahasiswa yang bersangkutan

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



2. Dilarang mengemukakan dan memperbahayak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



Lembaga Bina Jiwa Taqwallah
PONDOK PESANTREN JABAL NUR
 KANDIS – SIAK – RIAU – INDONESIA.
 المعهد التربية الإسلامية جبل النور

Jl. Sultan Syarif Kasim Kel. Simp. Belutu Kandis Kode Pos. 28686 Hp. 081265313329

Nomor : 002/P/LBJT-PPJN/V/2023 Kandis, 23 Mei 2023
 Lampiran : -
 Perihal : Balasan Surat Izin Prariset

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Seiringnya do'a dan ta'dzim kami, mudah-mudahan bapak/ibu/saudara/i selalu dalam lindungan ALLAH SWT dan sukses dalam menjalankan tugas. Amin.

Pimpinan Yayasan Bina Jiwa Taqwallah Pondok Pesantren Jabal Nur, setelah membaca surat Permohonan Penelitian dari: **Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau, Nomor : B-1843/Un.04/F.IV/PP.00.9/05/2023** Tanggal 12 Mei 2023, dengan ini memberikan izin melakukan prariset kepada:

Nama Mahasiswa : Mawaddah Tujarah
 NIM : 11940320582
 Semester/Tahun : VIII (Delapan)/ 2023
 Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Judul Skripsi : Model Komunikasi Pengasuh Dalam Pembinaan Akhlak Santri
 Di Pondok Pesantren Jabal Nur Kandis

Demikianlah balasan surat izin prariset ini dibuat dan dipergunakan dengan sebaik-baiknya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Pimpinan Pondok pesantren Jabal Nur

 Robithoh Alalhadi Faisal, S.HI., M.H.



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PEMERINTAH PROVINSI RIAU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I dan II Komp. Kantor Gubernur Riau
 Jl. Jend. Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39064 Fax. (0761) 39117 PEKANBARU
 Email : dpmtsp@riau.go.id

REKOMENDASI

Nomor : 503/DPMTSP/NON IZIN-RISET/56225
 TENTANG



**PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET
 DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI**

1.04.02.01

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Riset dari : **Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau, Nomor : B-1843/Un.04/F.IV/PP.00.9/05/2023 Tanggal 12 Mei 2023**, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

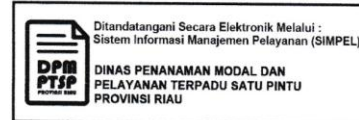
- | | |
|----------------------|---|
| 1. Nama | : MAWADDAH TUJARAH |
| 2. NIM / KTP | : 11940320582 |
| 3. Program Studi | : ILMU KOMUNIKASI |
| 4. Jenjang | : S1 |
| 5. Alamat | : PEKANBARU |
| 6. Judul Penelitian | : MODEL KOMUNIKASI PENGASUH DALAM PEMBINAAN AKHLAK SANTRI DI PONDOK PESANTREN JABAL NUR KANDIS |
| 7. Lokasi Penelitian | : PONDOK PESANTREN JABAL NUR |

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.
3. Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dibuat di : Pekanbaru
 Pada Tanggal : 15 Mei 2023



Tembusan :

Disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Bupati Siak
Up. Kaban Kesbangpol dan Linmas di Siak Sri Indrapura
3. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau di Pekanbaru
4. Yang Bersangkutan

BIOGRAFI PENULIS



Penulis bernama Mawaddah Tujarah, dilahirkan di Pekanbaru pada tanggal 29 November 1999, anak dari Alm. Ayahanda Suratman dan Ibunda Siti Khodijah, penulis merupakan anak ketiga dari lima bersaudara. Penulis menempuh pendidikan di SDN 006 Danau Lancang dan tamat Tahun 2012. Kemudian melanjutkan kembali pendidikan tingkat Madrasah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Bahrul'Ulum Al-Islamy dan tamat Tahun 2016. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan tingkat Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Bahrul'Ulum Al-Islamy dan tamat pada Tahun 2019 dan kemudian pada tahun yang sama penulis menjadi Mahasiswa di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, di Fakultas Dakwah dan Komunikasi dengan Jurusan Ilmu Komunikasi Konsentrasi *Public Relations*. Pada tahun 2022 penulis melakukan kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PT. Indah Kiat Pulp and Paper Perawang, Kecamatan Tualang, Kabupaten Siak.

Penulis berhasil menyelesaikan perkuliahan Strata Satu dengan gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) melalui Sidang Munaqosah Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 19 Juni 2023. Selain menjalani aktivitas perkuliahan pada program studi tertentu, penulis juga aktif mengikuti kegiatan di luar kampus yaitu bergabung dengan sebuah Organisasi *Zevky Event Organizer*.

1. Ha
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.